KEMENKES RI

KURIKULUM

PROGRAM STUDI TERAPI WICARA
PROGRAM DIPLOMA TIGA

2022

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA
JURUSAN TERAPI WICARA

KURIKULUM
PROGRAM STUDI TERAPI WICARA
PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA
TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa Kurikulum Program Studi Terapi Wicara Program Diploma Tiga telah selesai disusun. Kurikulum ini disusun dengan pendekatan kurikulum berbasis kompetensi yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI). Kurikulum ini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan mata kuliah serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Institusi Pendidikan Diploma III Terapi Wicara Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.

Kurikulum ini disusun dan dikembangkan oleh tim kelompok kerja Kurikulum Diploma III Terapi Wicara Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, dengan mengacu pada keunggulan program studi dan selaras dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Level 5 berdasarkan Perpres No.8 Tahun 2012. Selanjutnya Kurikulum ini ditetapkan sebagai Kurikulum Institusional bagi penyelenggaraan program pendidikan D-III Terapi Wicara Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada tim penyusun kurikulum dan kami tetap mengharap masukan dari berbagai pihak pengguna, agar dimasa depan kualitas pendidikan Diploma III Terapi Wicara dapat ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi serta kebutuhan masyarakat, baik tingkat nasional maupun internasional.

Surakarta, 4 Juli 2022
Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta

Sarino, SKM, MScN
NIP. 196101021198903100 1

LEMBAR PENGESAHAN

KURIKULUM INSTITUSIONAL PENDIDIKAN DIPLOMA III TERAPI WICARA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA

Disahkan untuk dapat diimplementasikan pada Program Studi Terapi Wicara Program Diploma Tiga Jurusan Terapi Wicara
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta

Surakarta, 4 Juli 2022
Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta

Satino, SKM, MScN
NIP. 196101021198903100 1

DAFTAR ISI

Halaman Judul 1
Kata Pengantar 2
Lembar Pengesahan 3
Daftar Isi 4
BAB I Pendahuluan 5
A. Latar Belakang 5
B. Pengertian 7
C. Dasar Hukum 10
BAB II Profil Lulusan Pendidikan Diploma III Terapi Wicara 12
A. Visi 12
B. Misi 12
C. Profil Lulusan 13
BAB III Capaian Pembelajaran Program Pendidikan Diploma III Terapi Wicara 16
A. Sikap dan Tata Nilai 16
B. Pengetahuan 17
C. Ketrampilan Umum 18
D. Ketrampilan Khusus 18
BAB IV Bahan Kajian, Kedalaman Materi, dan Mata Kuliah Program Pendidikan D-III Terapi Wicara 21
BAB V Struktur Program, Distribusi & Deskripsi Mata Kuliah 42
A. Struktur Program 42
B. Distribusi Mata Kuliah 43
C. Deskripsi Mata Kuliah 45
BAB VI Strategi Pembelajaran 139
A. Beban dan Lama Studi 139
B. Strategi dan Metode Pembelajaran 140
1. Strategi Pembelajaran 140
2. Metode Pembelajaran 140
a. Pembelajaran Kelas 145
b. Pembelajaran Praktik Laboratorium 145
c. Pembelajaran Praktik Klinik atau Lapangan 146
C. Mahasiswa 151
D. Kualifikasi Dosen dan Instruktur 151

BAB VII Evaluasi Pembelajaran 153
BAB VIII Penutup 156
Daftar Pustaka 158

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di bidang kesehatan, sebagai bagian dari pembangunan nasional diarahkan untuk mencapai masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan sebagai perwujudan dari kesejahteraan umum seperti dimaksud dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Untuk mencapai masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan bagi setiap penduduk, pelayanan kesehatan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu dalam berbagai bentuk pelayanan kesehatan melalui rujukan timbal balik dalam pelayanan kesehatan perorangan, pelayanan kesehatan keluarga, maupun pelayanan kesehatan masyarakat.

Salah satu tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna dan professional yaitu Terapi Wicara. Terapi Wicara adalah bentuk pelayanan kesehatan profesional berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi dalam bidang bahasa, wicara, suara, irama/kelancaran (komunikasi), dan menelan yang ditujukan kepada individu, keluarga dan/atau kelompok untuk meningkatkan upaya kesehatan yang diakibatkan oleh adanya gangguan/kelainan anatomis, fisiologis, psikologis dan sosiologis.

Dalam pengabdiannya Terapis Wicara profesional dituntut untuk memberi pelayanan Terapi Wicara bermutu yang dapat memberikan kepuasan bagi para penerima atau pengguna pelayanan Terapi Wicara. Berkaitan dengan hal tersebut, dibutuhkan profesionalisme dari tenaga Terapis Wicara yang ditunjukkan dari perilaku tenaga kesehatan yang senantiasa menerapkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan teknis dengan mengutamakan nilai-nilai moral dan etika profesi sesuai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Salah satu jenjang pendidikan Terapi Wicara di Indonesia adalah Diploma III

Terapi Wicara yang menghasilkan lulusan Terapis Wicara pada level Ahli Madya Terapi Wicara.

Ruang lingkup pekerjaan Terapis Wicara adalah upaya peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) dalam masalah pada aspek-aspek komunikasi yang meliputi bahasa, wicara, suara, irama kelancaran, dan menelan. Tenaga Terapis Wicara yang profesional dan kompeten diharapkan dapat memberikan edukasi ke arah kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan khususnya masalah komunikasi. Selain itu, untuk menjamin diperolehnya azas pemerataan pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia, maka pendidikan tenaga Terapis Wicara yang professional harus berkesinambungan.

Tujuan umum dari pengembangan sistem pendidikan tinggi Terapi Wicara antara lain untuk menghasilkan Terapis Wicara profesional yang memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dan dibutuhkan oleh masyarakat global maupun nasional serta sistem pelayanan kesehatan. Disamping itu diharapkan menghasilkan pemikiran dan cara-cara pemecahan masalah komunikasi yang meliputi bahasa, wicara, suara, irama kelancaran, dan menelan yang dihadapi masyarakat, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Terapi Wicara.

Dalam rangka menghasilkan tenaga Terapis Wicara yang profesional dan kompeten, maka dibutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang didukung oleh sarana prasarana, sumber daya dan kebijakan. Kurikulum sebagai salah satu prasarana pendidikan menjadi sangat penting artinya dalam pembentukan tenaga Terapis Wicara yang profesional dan kompeten, mengingat di dalamnya memuat komponen-komponen yang didasari oleh peran, fungsi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan Pendidikan Diploma III Terapi Wicara.

Pendidikan tenaga Ahli Madya Terapi Wicara (AMd.TW) ditujukan untuk mendidik para peserta didik menjadi tenaga kesehatan yang terampil dan ahli sehingga dapat melaksanakan tugas secara optimal, baik secara mandiri maupun

bekerja sama. Perkembangan ilmu pengetahuan serta tuntutan masyarakat yang kritis akan pelayanan Terapi Wicara memberikan konsekuensi kepada tenaga Ahli Madya Terapi Wicara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta bertindak sesuai kompetensinya. Berdasarkan hal ini, maka kurikulum pendidikan Diploma III Terapi Wicara ini dikembangkan menjadi kurikulum berbasis pada kerangka kualifikasi nasinal Indonesia (KKNI) dan standar nasional pendidikan tinggi (SN DIKTI).

Penerapan kurikulum D-III Terapi Wicara berbasis KKNI dan SN DIKTI diharapkan dapat menghasilkan lulusan D-III Terapi Wicara yang memiliki kompetensi yang mengacu pada permintaan pasar (*demand oriented*), mengarah kepada kebutuhan pengguna (*user needs*), dan membantu terjadinya perubahan pada budaya pendidikan, serta meningkatkan kerja sama antara pengguna dan penyelenggara pendidikan.

B. Pengertian

1. Pendidikan Tinggi

   Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

2. Program Diploma

   Program Diploma adalah pendidikan vokasi yang diperuntukan bagi lulusan pendidikan menengah atau sederajat untuk mengembangankan ketrampilan dan penalaran dalam penerapan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi.

3. Program Studi

   Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.

4. Program Studi Diploma III Terapi Wicara

   Program Studi Diploma III Terapi Wicara adalah program pendidikan yang menghasilkan lulusan Ahli Madya Terapi Wicara sesuai dengan kurikulum Program Studi Diploma III Terapi Wicara.

5. Terapi wicara

   Bentuk pelayanan kesehatan profesional berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi dalam bidang bahasa, wicara, suara, irama kelancaran (komunikasi) dan menelan yang ditujukan kepada individu, keluarga dan atau kelompok untuk meningkatkan upaya kesehatan yang diakibatkan oleh adanya gangguan atau kelainan anatomis, fisiologis, psikologis dan sosiologis

6. Kurikulum

   Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

7. Kurikulum Pendidikan Tinggi

   Kurikulum Pendidikan Tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

8. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI

   Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan,

menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

9. Standar Nasional Pendidikan Tinggi

   Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

10. Kurikulum Pendidikan Program Studi Diploma III Terapi Wicara

    Kurikulum Pendidikan Program Studi Diploma III Terapi Wicara adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi untuk menghasilkan lulusan Ahli Madya Terapi Wicara.

11. Standar Kompetensi Lulusan

    Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.

12. Capaian Pembelajaran

    Capaian Pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

13. Satuan Kredit Semester

    Satuan Kredit Semester adalah takaran penghargaan pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal per minggu sebanyak 1 (satu) jam perkuliahan atau 2 (dua) jam laboratorium, atau 4

(empat) jam praktik lapangan yang masing-masing diiringi oleh sekitar 1 – 2 jam kegiatan terstruktur dan sekitar 1 – 2 jam kegiatan mandiri.

14. Beban belajar Program Studi Diploma III Terapi Wicara

    Beban belajar Program Studi Diploma III Terapi Wicara adalah 114 SKS yang dijawalkan dalam 6 (enam) semester, maksimal 8 (delapan) semester.

15. I j a z a h

    I j a z a h adalah surat pernyataan resmi dan sah yang menyatakan seorang mahasiswa telah lulus ujian yang diterbitkan oleh perguruan tinggi yang memuat program studi dan gelar yang berhak dipakai oleh lulusan Perguruan tinggi.

16. Gelar lulusan pendidikan Diploma III Terapi Wicara

    Gelar lulusan pendidikan Diploma III Terapi Wicara adalah Ahli Madya Terapi Wicara (AMd.TW).

C. Dasar Hukum

Landasan hukum yang digunakan dalam penyusunan Kurikulum Pendidikan Diploma III Terapi Wicara adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Dasar 1945 (amandemen)
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
4. Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
5. Undang-Undang RI No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
6. Undang-undang RI No. 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.
7. Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
8. Peraturan Pemerintah RI no. 14 tahun 2010 tentang Pendidikan Kedinasan.
9. Peraturan Presiden RI Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

10. Peraturan Pemerintah RI No 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
11. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 46 tahun 2013 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan
12. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan tinggi
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

BAB II
PROFIL LULUSAN PENDIDIKAN DILOMA III TERAPI WICARA

A. Visi

"Menghasilkan Tenaga Ahli Madya Terapi Wicara yang Unggul, Kompetitif, dan Berwawasan Global Pada Tahun 2020"

B. Misi

Misi Program Studi Diploma III Terapi Wicara Poltekkes Kemenkes Surakarta adalah:

1. Menyelenggarakan Program pendidikan Terapi Wicara yang unggul dan kompetitif sebagai C*enter of Excellent*
2. Menyelenggarakan program pendidikan Terapi Wicara dengan kurikulum berbasis kompetensi
3. Menyelenggarakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan yang akuntabel dengan jaminan mutu
4. Menyelenggarakan penelitian yang mendukung program pendidikan
5. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat bidang Terapi Wicara dengan prinsip pemberdayaan
6. Mengembangkan kemitraan dengan berbagai sektor baik nasional maupun global
7. Menyelenggarakan diversifikasi usaha dan kewirausahaan
8. Pengembangan jejaring dan kerjasama lintas program dan sektoral dengan institusi baik di dalam negeri dan luar negeri
9. Tercapainya standar ISO 9001:2008

C. Profil Lulusan

1. Pelaksana

   Memberikan pelayanan Terapi Wicara kepada orang-orang yang mengalami gangguan kemampuan berkomunikasi yang meliputi: gangguan wicara, bahasa, suara, irama kelancaran, dan menelan sesuai dengan prosedur kerja dan standar prosedur kerja.

2. Pengelola

   Mengelola pelayanan Terapi Wicara secara mandiri dan terpadu di tingkat pelayanan dasar, pelayanan rujukan, dan pelayanan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat.

3. Pendidik

   Memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat umum tentang keberadaan, peran, dan fungsi Terapi Wicara dalam upaya pembangunan kesehatan dan secara terus menerus mengadakan proses pendidikan bagi terapis wicara agar untuk meningkatkan mutu profesionalismenya.

4. Asisten Peneliti

   Melakukan penelitian di bidang gangguan wicara, bahasa, suara, irama kelancaran dan menelan dalam upaya pemenuhan *evidence based practice* yang bisa diimplementasikan dalam setting klinis maupun pendidikan

Pendidikan Diploma III Terapi Wicara diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi dengan tujuan menghasilkan Ahli Madya Terapi Wicara. Dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menyebutkan bahwa lulusan pendidikan Diploma III berada pada jenjang kualifikasi 5 yakni :

1. Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisa data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.

2. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah procedural.
3. Mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif.
4. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.

Hal ini berarti lulusan Diploma III Terapi Wicara berperan sebagai Terapis WicaraTerampil yang mampu menyelesaikan masalah gangguan komunikasi baik gangguan bahasa, gangguan bicara, gangguan suara, gangguan irama kelancaran dan gangguan menelan secara mandiri dan berkelompok yang direncanakan sesuai dengan standar kompetensi terapi wicara, dengan kemampuan menerima tanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan penatalaksanaan terapi wicara yang profesional, sesuai dengan lingkup praktik dan hukum/peraturan perundangan. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dimaksud sesuai Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 sebagaimana dapat dilihat pada gambar-1

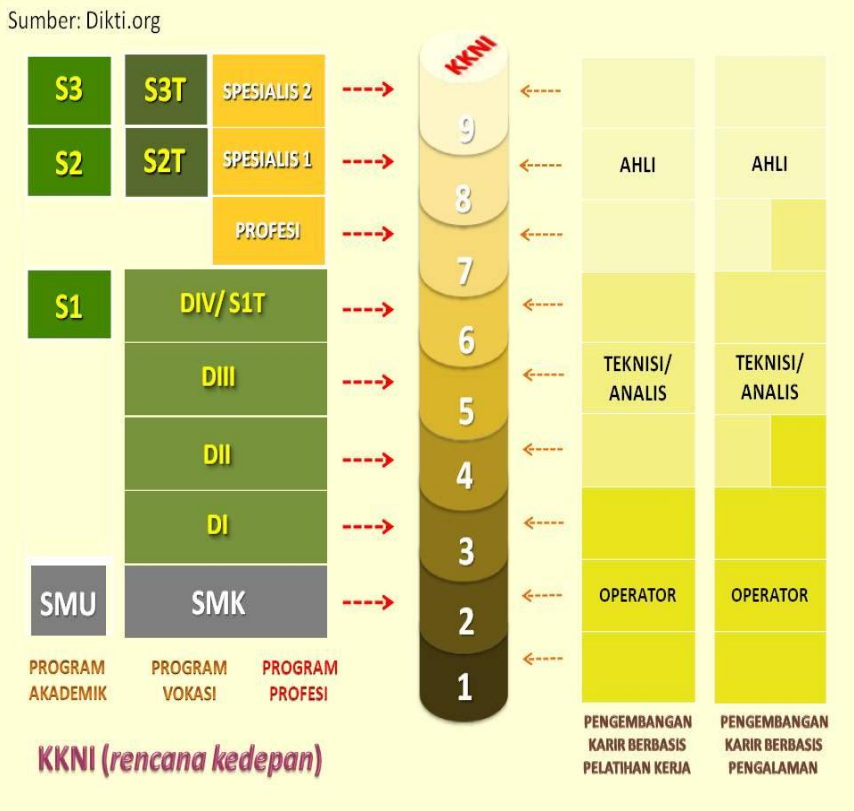

Gambar-1.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (***Indonesian Qualification Framework)***

Sumber : Perpres Nomor 8 Tahun 2012

BAB III
CAPAIAN PEMBELAJARAN
PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA III TERAPI WICARA

Capaian pembelajaran lulusan program pendidikan Diploma III Terapi Wicara merupakan kemampuan lulusan Pendidikan Diploma III Terapi Wicara yang diperoleh melalui internalisasi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan dicapai secara kurikuler, dan dapat ditambah secara kurikuler dan/atau ekstrakurikuler. Capaian pembelajaraan program pendidikan Diploma III Terapi Wicara meliputi sikap dan tata nilai, penguasaan pengetahuan/keilmuan, keterampilan kerja umum, keterampilan kerja khusus yang diuraikan sebagai berikut.

A. Sikap dan Tata Nilai

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
3. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinil orang lain;
6. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradapan berdasarkan pancasila;
7. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
8. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;

9. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;
10. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
11. Mampu bertanggung gugat terhadap praktik profesional meliputi kemampuan menerima tanggung gugat terhadap keputusan dan tindakan profesional sesuai dengan lingkup praktik di bawah tanggungjawabnya, dan hukum/peraturan perundangan;
12. Mampu melaksanakan praktik terapi wicara dengan prinsip etis dan peka budaya sesuai dengan Kode Etik Terapis Wicara Indonesia;
13. Memiliki sikap menghormati hak privasi, nilai budaya yang dianut dan martabat klien, menghormati hak klien untuk memilih dan menentukan sendiri penatalaksanaan terapi wicara yang diberikan, serta bertanggung jawab atas kerahasiaan dan keamanan informasi tertulis, verbal dan elektronik yang diperoleh dalam kapasitas sesuai dengan lingkup tanggungjawabnya.

B. Pengetahuan

1. Menguasai ilmu, konsep dasar, teori dan prinsip yang berhubungan kesehatan komunikasi manusia pada umumnya dan secara khusus yang berhubungan gangguan komunikasi (bahasa, wicara, suara, irama/kelancaran) dan gangguan menelan, serta mampu mengaplikasikan secara ilmiah dalammelakukan pengkajian data, tindakan dan rekomendasi sesuai dengan gangguan dan kebutuhan klien.
2. Memiliki pengetahuan manajemen pelayanan untuk dapat mengelola pelayanan terapi wicara secara kolaboratif, dan rujukan dalam konteks individu, keluarga maupun pelayanan yang berbasis masyarakat.
3. Mempunyai pengetahuan, konsep dasar, teori dan keterampilanyang berhubungan dengan terapi wicaraserta komunikasi teraupetik yangterkait, agar tercapainya derajat kesehatan komunikasi secara optimal.

C. Ketrampilan Umum

1. Menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dengan menganalisa data serta metode yang sesuai dan dipilih dari beragam metode yang sudah maupun belum baku dan dengan menganalisa data
2. Menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.
3. Memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapannya, didasarkan pada pemikiran logis dan inovatif, dilaksanakan dan bertanggungjawab atas hasilnya secara mandiri.
4. Menyusun laporan tentang hasil dan proses kerja dengan akurat dan sahih, mengkomunikasikan secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan.
5. Bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.
6. Melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya.
7. Melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggungjawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri.
8. Mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
9. Mampu menyajikan dan menggunakan statistik sebagai cara untuk menyampaikan suatu pencatatan dan pelaporan data

D. Ketrampilan Khusus

1. Mampu melaksanakan pelayanan kesehatan terapi wicara berdasarkan tata laksana terapi wicara yang diberikan secara holistik dengan memperhatikan kode etik, aspek neuro psiko-linguistik dan kultural sesuai kebutuhan klien.
2. Menguasai ilmu, konsep dasar, teori dan prinsip yang berhubungan kesehatan komunikasi manusia pada umumnya dan secara khusus yang berhubungan gangguan komunikasi (bahasa, wicara, suara, irama/kelancaran) dan gangguan menelan, serta mampu mengaplikasikan secara ilmiah

dalammelakukan pengkajian data , tindakan dan rekomendasi sesuai dengan gangguan dan kebutuhan klien.

3. Mampu melaksanakan pengelolaan kegiatan pelayanan terapi wicara secara efektif dan efisien yang terdiri dari mengindentifikasi factor kebutuhan klien yang berkaitan dan dengan kondisi penyebab, karakteristik serta gangguan yang dimiliki, menyusun perencanaan terapi , dan mengukur ketercapaian keberhasilan program serta mendokumentasikan dalam bentuk tertulis secara komprehensif.
4. Mampu tanggung jawab dan tanggung gugat dalam melakukan pekerjaan terapi wicara sesuai standar profesi, standar pelayanan terapi wicara , dan menjunjung tinggi kode etik profesi agar kinerja pelayanan tepat guna dan berdaya guna.
5. Mampu melakukan pengelolaan pelayanan terapi wicara dengan menggunakan prinsip -prinsip manajerial pelayanan sehingga kinerja pelayanan dapat terarah serta sesuai dengan kebutuhan klien.
6. Memiliki pengetahuan manajemen pelayanan untuk dapat mengelola pelayanan terapi wicara secara kolaboratif, dan rujukan dalam konteks individu, keluarga maupun pelayanan yang berbasis masyarakat.
7. Mampu melakukan proses monitoring dan evaluasi terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggungjawabnya, dan mengimplementasikan kompetensi kerja secara mandiri serta melakukan pengadministrasian secara tertulis.
8. Mampu memberikan usulan, solusi , acuan yang dapat dipertanggung jawabkan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan agar pelayanan dapat berkembang dan berjalan dengan efektif dan efisien.
9. Mampu memberikan informasi dan edukasi pada klien, keluarga, dan masyarakat dengan cara penyuluhan dan diskusi terarah sehingga meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta perubahan sikap terkait dengan gangguan bahasa, bicara, suara, irama kelancaran, dan menelan.
10. Mempunyai pengetahuan, konsep dasar, teori dan keterampilanyang berhubungan dengan terapi wicaraserta komunikasi teraupetik yangterkait, agar tercapainya derajat kesehatan komunikasi secara optimal.
11. Mampu menyelenggarakan dan membina upaya penyebarluasan informasi yang berhubungan dengan kegiatan praktek terapi wicara, serta mampu mendokumentasikan dalam bentuk tertulis sesuai kebutuhan.

12. Mampu bertanggung jawab menerima dan menyampaikan informasi yang terkait untuk memenuhi kebutuhan klien, keluarga dan masyarakat dalam memberikan pelayanan terapi wicara.

BAB IV

BAHAN KAJIAN, KEDALAMANAN MATERI DAN MATA KULIAH

PROGRAM PENDIDIKAN D-III TERAPI WICARA

No.	Mata Kuliah		Bahan Kajian	Profil	Kedalaman Materi			SKS
					K	A	P	
1	Pendidikan Agama	1	Peran agama dalam kehidupan manusia	Umum	2	3	2	2.21
		2	Pokok-pokok ajaran agama	Umum	2	3	2	
		3	Ketuhanan, konsep iman dan karakteristik ajaran agama	Umum	2	3	2	
		4	Akhlak mulia	Umum	2	3	2	
		5	Kebutuhan pokok dan tujuan utama hidup manusia	Umum	2	3	2	
		6	Pengertian dan ruang lingkup perilaku manusia	Umum	2	3	2	
		7	Hak dan kewajiban manusia	Umum	2	3	2	
		8	Moralitas	Umum	2	3	2	
2	Kewarganegaraan	1	Identitas nasional, negara, dan konstitusi	Umum	2	3	1	1.93
		2	Hubungan negara dengan warga negara	Umum	2	3	1	
		3	Demokrasi Indonesia	Umum	2	3	1	
		4	Negara hukum dan Hak Asasi Manusia	Umum	2	3	1	
		5	Wawasan nusantara sebagai geopolitik Indonesia	Umum	2	3	1	
		6	Ketahanan nasional Indonesia	Umum	2	3	1	
		7	Integrasi nasional	Umum	2	3	1	
		8	Hak dan kewajiban Warga Negara Indonesia	Umum	2	3	2	

3	Bahasa Indonesia	1	Sejarah Bahasa Indonesia	Umum	2	3	2	1.93
		2	Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional	Umum	2	3	2	
		3	Hubungan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dan bahasa asing	Umum	2	3	2	
		4	Kohesi dan Koherensi	Umum	2	3	2	
		5	Ejaan yang disempurnakan	Umum	2	3	2	
		6	Kutipan dan rujukan	Asisten peneliti	2	3	2	
		7	Prinsip-prinsip penulisan ilmiah	Asisten peneliti	2	3	2	
4	Pancasila	1	Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia	Umum	2	3	2	1.81
		2	Pancasila sebagai dasar Negara	Umum	2	3	2	
		3	Pancasila sebagai Ideologi Negara	Umum	2	3	2	
		4	Pancasila sebagai sistem etika	Umum	2	3	2	
		5	Implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	Umum	3	3	3	
		6	Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu	Umum	3	3	3	
5	Ilmu Sosial Budaya Dasar	1	Pengantar Ilmu Sosial Budaya Dasar	Umum	2	3	2	2.21
		2	Manusia sebagai Makhluk Budaya	Umum	2	3	2	
		3	Manusia sebagai makhluk individu dan sosial	Umum	2	3	2	
		4	Manusia dan peradapan	Umum	2	3	2	
		5	Manusia, keragaman, dan kesetaraan	Umum	2	3	2	
		6	Manusia, nilai, moral, dan hukum	Umum	2	3	2	
		7	Manusia, Sains, Teknologi, dan Seni	Umum	2	3	2	
		8	Manusia dan Lingkungan	Umum	2	3	2	

6	Pendidikan Budaya Anti Korupsi	1	Definisi dan pengertian korupsi	Umum	2	3	2	2.21
		2	Penyebab korupsi	Umum	2	3	2	
		3	Dampak Korupsi	Umum	2	3	2	
		4	Pemberantasan korupsi	Umum	2	3	2	
		5	Nilai dan prinsip anti korupsi	Umum	2	3	2	
		6	Tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih	Umum	2	3	2	
		7	Sejarah korupsi di Indonesia	Umum	2	3	2	
		8	Tindak pidana korupsi	Umum	2	3	2	
7	Pengantar Psikologi	1	Psikologi sebagai upaya ilmiah dan manusiawi	Pendidik	2	3	2	2.21
		2	Proses Biologis dan Proses perkembangan	Pendidik	2	3	2	
		3	Persepsi dan kesadaran	Pendidik	2	3	2	
		4	Belajar, mengingat, dan berpikir	Pendidik	2	3	2	
		5	Motivasi dan emosi	Pendidik	2	3	2	
		6	Kepribadian dan Individualitas	Umum	2	3	2	
		7	Konflik, penyesuaian dan kesehatan mental	Umum	2	3	2	
		8	Perilaku Sosial	Umum	2	3	2	
8	Psikologi Klinis	1	Sejarah perkembangan Psikologi Klinis	Pendidik	2	3	2	2.21
		2	Jenis-jenis gangguan psikologi	Pendidik	2	3	2	
		3	Kesehatan Mental Anak dan remaja	Pendidik	2	3	2	
		4	Permasalahan Kesehatan Mental Anak dan remaja	Pendidik	2	3	2	
		5	Perkembangan sosial dan bahasa anak	Pendidik	2	3	2	
		6	Permasalahan Kesehatan Mental pada Dewasa	Pendidik	2	3	2	
		7	Permasalahan Kesehatan Mental pada Lansia	Pendidik	2	3	2	
		8	Hubungan Permasalahan Psikologis dan Komunikasi	Pelaksana	2	3	2	

9	Ortopedagogik	1	Teori dan Prinsip Belajar	Pendidik	2	3	2	1.97
		2	Peran guru dan siswa berkebutuhan khusus	Pendidik	2	3	2	
		3	Model pendidikan	Pendidik	2	3	2	
		4	Pendidikan inklusi	Pendidik	2	3	2	
		5	Prinsip dasar analisis kebutuhan pendidikan	Pendidik	2	3	2	
		6	Jenis-jenis permasalahan tumbuh kembang	Pendidik	2	3	2	
		7	Peran Terapis Wicara dalam model pendidikan inklusi	Pendidik	3	3	2	
10	Neurologi	1	Susunan Neuromuskular	Pelaksana	2	3	2	2.25
		2	Patofisiologi susunan neuromuskular	Pelaksana	2	3	3	
		3	Susunan somestesia	Pelaksana	2	3	2	
		4	Patofisiologi somestesia	Pelaksana	2	3	2	
		5	Saraf Otak dan patologinya	Pelaksana	2	3	2	
		6	Kesadaran dan fungsi luhur	Pelaksana	2	3	2	
		7	Mekanisme trauma susunan saraf	Pelaksana	2	3	2	
		8	Mekanisme gangguan vaskular susunan saraf	Pelaksana	2	3	2	
11	Peralatan Terapi Wicara	1	Pengertian dan peralatan Terapi Wicara	Pelaksana	2	3	3	1.73
		2	Instrumen pemeriksaan subyektif dan obyektif	Pelaksana	3	3	3	
		3	Standar peralatan Terapi Wicara	Pengelola	3	3	3	
		4	Prinsip dasar pemeliharaan peralatan Terapi Wicara	Pengelola	3	3	3	
		5	Identifikasi kebutuhan peralatan Terapi Wicara	Pengelola	3	3	3	

12	Komunikasi Augmentatif Alternatif (AAC)	1	Pengantar Komunikasi Augmentatif Alternatif	Pelaksana	2	3	3	2.32
		2	Proses AAC	Pelaksana	2	3	3	
		3	Pengolahan pesan dalam bentuk kosakata, ucapan singkat dan bercerita	Pelaksana	2	3	3	
		4	Akses alternatif	Pelaksana	2	3	3	
		5	Prinsip dasar assessment AAC	Pelaksana	3	3	3	
		6	AAC pada Anak Berkebutuhan khusus	Pelaksana	3	3	3	
		7	AAC permasalahan gangguan perolehan	Pelaksana	3	3	3	
13	Etika Profesi	1	Tata nilai, etika, norma, moral dan hukum	Umum	2	2	2	2.21
		2	Etika Organisasi	Umum	2	2	2	
		3	Tanggung jawab dan tanggung gugat layanan Terapi Wicara	Umum	2	2	2	
		4	Etika profesi dalam pelayanan Terapi Wicara	Umum	2	3	3	
		5	Hak, Kewajiban, dan kewenangan profesi Terapi Wicara	Umum	2	3	3	
		6	Organisasi Profesi	Umum	2	3	2	
		7	Peran Organisasi Profesi dalam pengembangan profesi	Umum	2	3	2	
		8	Regulasi pelayanan Terapi Wicara	Pelaksana	2	3	3	
14	Pengantar Terapi Wicara	1	*Body of knowledge* Terapis Wicara	Pelaksana	2	3	3	2.21
		2	Bidang garap Terapis Wicara	Pelaksana	2	3	3	
		3	Standar Kompetensi Terapis Wicara	Pelaksana	2	3	3	
		4	Model pelayanan Terapi Wicara	Pelaksana	2	3	3	
		5	Kerjasama inter, intra, dan multidisipliner	Pelaksana	2	3	3	
		6	Prosedur pelayanan Terapi Wicara	Pengelola	2	3	3	
		7	Peran dan fungsi Terapi wicara	Pengelola	2	3	3	

15	Manajemen Klinis	1	Prinsip dasar pemilihan materi terapi	Pelaksana	2	3	3	2.72
		2	Prinsip dasar pemilihan metode terapi	Pelaksana	2	3	3	
		3	Intervensi efektif dan efisien	Pelaksana	2	3	3	
		4	Penyusunan Tujuan Jangka Panjang	Pelaksana	3	3	3	
		5	Penyusunan Tujuan Jangka Pendek	Pelaksana	3	3	3	
		6	Dokumentasi SOAP	Pelaksana	3	3	3	
		7	Dokumentasi *Lesson plan*	Pelaksana	3	3	3	
		8	Dokumentasi *Treatment Plan*	Pelaksana	3	3	3	
16	Komunikasi Terapeutik	1	Definisi dan pengertian komunikasi dan aspek-aspeknya	Pendidik	2	3	2	1.89
		2	Tujuan Komunikasi	Pendidik	2	3	2	
		3	Jenis-jenis komunikasi	Pendidik	2	3	2	
		4	Komunikasi Teraupetik	Pelaksana	3	3	3	
		5	Komunikasi intrapersonal dan interpersonal	Pendidik	2	3	3	
		6	Aplikasi komunikasi terapeutik dalam praktik Terapi Wicara	Pelaksana	3	3	4	
17	Terapi Wicara pada RBM	1	Definisi dan ruang lingkup RBM	Pendidik	2	3	2	2.64
		2	Peran Terapi Wicara dalam RBM	Pendidik	3	3	3	
		3	Konsep *handicap, disability, dan impairment*	Pendidik	2	3	2	
		4	Dokumentasi kegiatan RBM	Pendidik	3	3	3	
		5	Sistem pelayanan RBM	Pendidik	3	3	2	
		6	Perencanaan Kegiatan RBM	Pendidik	3	3	3	
		7	Pemberdayaan Masyarakat	Pendidik	3	3	3	
		8	Monitoring dan Evaluasi RBM	Pendidik	3	3	3	

18	Kewirausahaan	1	Prinsip dasar kewirausahaan	Umum	2	3	3	1.73
		2	Motivasi kewirausahaan	Umum	3	3	3	
		3	Pengembangan unit usaha terapi wicara	Pengelola	3	3	3	
		4	Analisis kebutuhan pembiayaan	Pengelola	3	3	3	
		5	Pemasaran unit usaha	Umum	3	3	3	
19	Manajemen Pelayanan Terapi Wicara	1	Prinsip dasar manajemen	Pengelola	2	3	2	2.13
		2	Konsep dasar manajemen	Pengelola	2	3	2	
		3	Manajemen pelayanan Terapi Wicara di RS, Klinik, dan sekolah	Pengelola	2	3	3	
		4	Manajemen Sumber Daya	Pengelola	2	3	3	
		5	Manajemen SDM	Pengelola	2	3	3	
		6	Analisis SWOT	Pengelola	2	3	3	
		7	Manajemen Konflik	Pengelola	2	3	3	
20	Metodologi Penelitian	1	Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	Asisten peneliti	1	3	2	2.25
		2	Tahapan Penelitian	Asisten peneliti	2	3	2	
		3	Tinjauan teori, kerangka teori, kerangka konsep dan hipotesis	Asisten peneliti	2	3	2	
		4	Desain Penelitian	Asisten peneliti	2	3	2	
		5	Populasi dan Sampel	Asisten peneliti	2	3	2	
		6	Variabel penelitian dan definisi Operasional	Asisten peneliti	2	3	2	
		7	Langkah-langkah berpikir ilmiah	Asisten peneliti	2	3	3	
		8	*Academic misconduct*	Asisten peneliti	2	3	3	

21	Statistika	1	Data dan jenis skala data	Asisten peneliti	1	3	2	2.09
		2	Konsep dasar Statistik	Asisten peneliti	2	3	2	
		3	Statistik inferensial	Asisten peneliti	2	3	2	
		4	Analisis Deskriptif	Asisten peneliti	1	3	2	
		5	Statistik Deskriptif	Asisten peneliti	2	3	3	
		6	Analisis Bivariat	Asisten peneliti	1	3	3	
		7	Uji Validitas dan reliabilitas	Asisten peneliti	1	3	2	
		8	Statistik Parametrik dan non parametrik	Asisten peneliti	1	3	2	
22	Ilmu Kesehatan Masyarakat	1	Definisi dan pengertian Ilmu Kesehatan Masyarakat	Pendidik	1	3	2	2.09
		2	Jenis-jenis Upaya Kesehatan	Pendidik	1	3	2	
		3	Sistem rujukan fasilitas kesehatan	Pendidik	2	3	2	
		4	Isu-isu kesehatan global dan nasional	Pendidik	1	3	2	
		5	identifikasi masalah kesehatan masyarakat	Pendidik	2	3	2	
		6	Konsep sehat dan sakit	Pendidik	2	3	2	
		7	Sistem Informasi Kesehatan	Pendidik	2	3	2	
		8	Konsep dasar Epidemiologi	Pendidik	2	3	2	

23	Bahasa Inggris	1	Listening	Umum	3	4	4	3.74
		2	Tenses, Noun and pronoun	Umum	3	3	3	
		3	Translation	Umum	3	3	3	
		4	Grammar and meaning	Umum	3	4	4	
		5	Writing	Umum	3	4	4	
		6	Reading	Umum	3	4	4	
		7	Speaking	Umum	3	4	4	
		8	English for therapeutic activity	Pelaksana	3	4	4	
		9	TOEFL preparation	Umum	3	4	4	
24	Tugas Akhir	1	Penulisan proposal Tugas Akhir	Asisten peneliti	0	4	4	2.84
		2	Penulisan laporan Tugas Akhir	Asisten peneliti	0	4	4	
		3	Pengumpulan data	Asisten peneliti	0	4	4	
		4	Intervensi kasus	Asisten peneliti	0	4	4	
		5	Hasil dan pembahasan Tugas Akhir	Asisten peneliti	0	4	4	
		6	Presentasi proposal Tugas Akhir	Asisten peneliti	0	4	4	
		7	Presentasi laporan Tugas Akhir	Asisten peneliti	0	4	4	
			Konsultasi penulisan proposal Tugas Akhir	Asisten peneliti	0	4	4	
			Konsultasi penulisan laporan Tugas Akhir	Asisten peneliti	0	4	4	

25	Anatomi Fisiologi	1	Pengertian Anatomi dan Fisiologi	Pelaksana	2	2	2	3.19
		2	Anatomi Respirasi	Pelaksana	2	2	3	
		3	Fisiologi Respirasi	Pelaksana	2	2	3	
		4	Anatomi Fonasi	Pelaksana	2	2	3	
		5	Fisiologis Laringeal	Pelaksana	2	2	3	
		6	Anatomi artikulasi	Pelaksana	2	2	3	
		7	Fisiologi artikulasi	Pelaksana	2	2	3	
		8	Sistem Saraf terkait Bahasa, Bicara, Suara, dan Menelan	Pelaksana	2	2	2	
		9	Pemrosesan Bahasa	Pelaksana	2	2	2	
		10	Patofisiologi Respirasi	Pelaksana	2	2	3	
		11	Patofisiologi Fonasi	Pelaksana	2	2	3	
		12	Patofisiologi Artikulasi	Pelaksana	2	2	3	
26	Pengantar Audiologi	1	Definisi dan pengertian audiologi	Pelaksana	2	2	3	3.43
		2	Anatomi fisiologi telinga	Pelaksana	2	2	3	
		3	Peranan pendengaran	Pelaksana	2	3	3	
		4	Penyebab gangguan pendengaran	Pelaksana	2	3	2	
		5	Tes pendengaran	Pelaksana	2	3	3	
		6	Cochlear implant dan hearing aid	Pelaksana	2	3	3	
		7	Interpretasi hasil pemeriksaan pendengaran	Pelaksana	2	3	3	
		8	Pengantar gangguan komunikasi yang disebabkan gangguan pendengaran	Pelaksana	2	3	3	
		9	Gejala gangguan komunikasi disebabkan gangguan pendengangaran	Pelaksana	2	3	3	

		10	Prinsip dasar asesment gangguan komunikasi disebabkan gangguan pendengaran	Pelaksana	3	3	3	
		11	Intervensi gangguan komunikasi disebabkan gangguan pendengaran	Pelaksana	3	3	3	
27	Pengantar Linguistik	1	Definisi dan pengertian linguistik	Pelaksana	2	3	2	1.93
		2	Bahasa Indonesia sebagai objek kajian linguistik	Pelaksana	2	3	2	
		3	Morfologi, Sintaksis, Semantik dan Pragmatik	Pelaksana	2	3	2	
		7	Bahasa dan Pikiran	Pelaksana	2	3	2	
		8	Dasar-dasar Psikolinguistik	Pelaksana	2	3	2	
		9	Dasar-dasar Sosiolinguistik	Pelaksana	2	3	2	
		10	Variasi Bahasa dan pergantian bahasa	Pelaksana	2	3	2	
28	Gangguan Bahasa Perkembangan	1	Definisi dan Model Gangguan Bahasa pada anak	Pelaksana	2	3	3	2.91
		2	Prinsip Assessment gangguan bahasa perkembangan	Pelaksana	2	3	4	
		3	Assessment dan intervensi pada periode prelinguistik	Pelaksana	3	3	4	
		4	Prinsip Intervensi gangguan bahasa	Pelaksana	2	3	4	
		5	Permasalahan Bahasa pada populasi khusus	Pelaksana	2	3	3	
		6	Assessment Perkembangan Bahasa	Pelaksana	3	3	4	
		7	Prinsip Intervensi Perkembangan Bahasa	Pelaksana	3	3	4	
		8	Metode intervensi gangguan bahasa perkembangan	Pelaksana	3	3	4	
29	Afasia Dan Gangguan Komunikasi Neurogenik Terkait	1	Pendahuluan Intervensi bahasa pada kasus Afasia	Pelaksana	3	3	3	2.64
		2	Basis neural pada kasus Afasia	Pelaksana	3	3	3	
		3	Assessment dan diagnosis Afasia	Pelaksana	3	3	4	
		4	Intervensi Afasia fluent	Pelaksana	3	3	4	
		5	Intervensi Afasia non fluent	Pelaksana	3	3	4	

		6	Metode Terapi Afasia dan Gangguan Komunikasi Neurogenik	Pelaksana	3	3	4	
		7	Pengantar Dementia, TBI, dan RHD	Pelaksana	3	3	3	
30	Gangguan Suara	1	Suara dan Terapi Suara	Pelaksana	2	3	3	2.84
		2	Suara Normal	Pelaksana	2	3	3	
		3	Etiologi Gangguan Suara	Pelaksana	2	3	3	
		4	Gangguan Suara Neurogenik	Pelaksana	2	3	3	
		5	Assessment suara	Pelaksana	3	3	4	
		6	Metode Terapi Suara	Pelaksana	3	3	4	
		7	Intervensi gangguan suara	Pelaksana	3	3	4	
		8	Tindakan Terapi Suara pada kasus Laringectomy	Pelaksana	3	3	4	
31	Gangguan Artikulasi dan Fonologi	1	Prinsip Intervensi Gangguan Artikulasi dan Fonologi	Pelaksana	2	3	3	2.64
		2	Assessment Gangguan Artikulasi	Pelaksana	3	3	4	
		3	Assessment Gangguan Fonologi	Pelaksana	3	3	4	
		4	Penentuan Diagnosis dan Penentuan Prioritas Masalah	Pelaksana	3	3	4	
		5	Tahapan Intervensi Gangguan Artikulasi dan Fonologi	Pelaksana	2	3	4	
		6	Metode Terapi Gangguan Fonologi	Pelaksana	3	3	4	
		7	Metode Terapi Gangguan Artikulasi	Pelaksana	3	3	4	
32	Disfagia	1	Prinsip dasar Evaluasi dan Tindakan Gangguan Menelan	Pelaksana	2	3	3	2.91
		2	Anatomi dan fisiologi proses menelan normal	Pelaksana	2	3	3	
		3	Gangguan Deglutisi	Pelaksana	2	3	3	
		4	Assessment Gangguan Menelan	Pelaksana	3	3	4	
		5	Metode Terapi Gangguan Menelan	Pelaksana	3	3	4	

		6	Manajemen Pasien dengan gangguan oral faringeal	Pelaksana	3	3	4	
		7	Gangguan Menelan pada kasus Gangguan Neurologis	Pelaksana	3	3	4	
		8	Kerjasama multidisipliner dalam penanganan gangguan menelan	Pelaksana	3	3	4	
33	Gangguan Motorik Bicara	1	Definisi dan Pemahaman dan klasifikasi Gangguan Motorik Bicara	Pelaksana	2	3	3	2.84
		2	Basis Neurologis terkait Gangguan Motorik Bicara	Pelaksana	2	3	3	
		3	Evaluasi Gangguan Motorik Bicara	Pelaksana	3	3	4	
		4	Permasalahan dan diagnosis Disartria	Pelaksana	2	3	4	
		5	Differential Diagnosis gangguan motorik Bicara	Pelaksana	2	3	4	
		6	Prinsip dasar tindakan terapi Gangguan motorik Bicara	Pelaksana	3	3	4	
		7	Intervensi Disartria	Pelaksana	3	3	4	
		8	Pengantar penatalaksanaan Apraksia Verbal	Pelaksana	2	3	3	
34	Gangguan Irama Kelancaran	1	Definisi Kelancaran bicara, stuttering dan cluttering	Pelaksana	2	3	2	2.99
		2	Faktor-faktor pemicu gangguan irama kelancaran	Pelaksana	2	3	2	
		3	Perkembangan, lingkungan dan faktor belajar pada stuttering	Pelaksana	2	3	2	
		4	Teori tentang Stuttering dan Cluttering	Pelaksana	2	3	2	
		5	Normal disfluency dan perkembangan stuttering	Pelaksana	2	3	3	
		6	Assessment Stuttering	Pelaksana	3	3	4	
		7	Assesment cluttering	Pelaksana	3	3	4	
		8	Intervensi stuttering	Pelaksana	3	3	4	
		9	Intervensi cluttering	Pelaksana	3	3	4	

35	Gangguan Komunikasi dan Menelan Terkait Cleft Lip Palate	1	Pengantar, definisi dan pengertian Cleft Lip Palate dan Kelainan Kraniofasial	Pelaksana	2	3	3	2.88
		2	Struktur normal Velum, Facial, kranial dan Oral faringeal	Pelaksana	2	3	3	
		3	Permasalahan komunikasi pada Cleft Lip Palate	Pelaksana	2	3	4	
		4	Permasalahan menelan pada Cleft Lip Palate	Pelaksana	2	3	4	
		5	Assessment Permasalahan Komunikasi dan Menelan	Pelaksana	3	3	4	
		6	Tindakan terapi pada permasalahan Komunikasi pada Kelainan Kraniofasial	Pelaksana	3	3	4	
		7	Tindakan Terapi pada permasalahan Menelan pada Kelainan Kraniofasial	Pelaksana	3	3	4	
		8	Kerjasama Multidisipliner dalam kasus Kelainan Kraniofasial	Pelaksana	2	3	4	
36	Psikologi Kognitif	1	Definisi dan pengertian kognitif	Pelaksana	2	3	2	2.21
		2	Aspek-aspek kognitif	Pelaksana	2	3	2	
		3	Tahapan perkembangan kognitif	Pelaksana	2	3	2	
		4	Rekognisi	Pelaksana	2	3	2	
		5	Memori	Pelaksana	2	3	2	
		6	Exdecutive functioning	Pelaksana	2	3	2	
		7	Problem solving	Pelaksana	2	3	2	
		8	Intelegensia	Pelaksana	2	3	2	
37	Rehabilitasi Aural	1	Prinsip dasar rehabilitasi aural	Pelaksana	3	3	3	2.60
		2	Siklus komunikasi dan aural processing	Pelaksana	3	3	3	
		3	Persepsi auditori dan visual	Pelaksana	3	3	3	
		4	Amplifikasi dan alat bantu dengar	Pelaksana	3	3	3	
		5	Auditory Training	Pelaksana	3	3	4	

		6	Visual Communication training	Pelaksana	3	3	4	
		7	Auditori Verbal Terapi	Pelaksana	3	3	4	
38	Gangguan Spektrum Autism	1	Definisi dan pengertian Spektrum Autism	Pelaksana	1	3	2	2.32
		2	Etiologi Spektrum Autism	Pelaksana	2	3	2	
		3	Proses patologi Spektrum Autism	Pelaksana	2	3	2	
		4	Klasifikasi Spektrum Autism	Pelaksana	2	3	2	
		5	Karakteristik Spektrum Autism	Pelaksana	2	3	2	
		6	Hal-hal yang perlu diassessment pada kasus Spektrum Autism	Pelaksana	2	3	2	
		7	Prinsip dan prosedur penanganan Spektrum Autism	Pelaksana	3	3	3	
		8	Penatalaksanaan kasus Spektrum Autism	Pelaksana	3	3	3	
39	Assessment & Diagnostik	1	Overview Assessment dan Diagnosis	Pelaksana	3	3	4	2.68
		2	Oral Facial Examination	Pelaksana	3	3	4	
		3	Language sampling	Pelaksana	3	3	4	
		4	Interviewing skills, format dan tujuan	Pelaksana	3	3	4	
		5	Pelaporan Hasil Assessment	Pelaksana	3	3	3	
		6	Tes Terstandarisasi dan tidak terstandarisasi	Pelaksana	3	3	3	
		7	Assessment Bahasa, Bicara, Suara, Irama Kelancaran dan Menelan	Pelaksana	3	3	4	
40	Praktik Klinik I	1	Melakukan observasi klinis dan assessment pada permasalahan Bahasa	Pelaksana	0	3	4	3.58
		2	Melakukan observasi klinis dan assessment pada permasalahan Artikulasi dan Fonologi	Pelaksana	0	3	4	

		3	Melakukan observasi klinis dan assessment pada permasalahan Suara dan Resonansi	Pelaksana	0	3	4	
		4	Melakukan observasi klinis dan assessment pada permasalahan Irama Kelancaran	Pelaksana	0	3	4	
		5	Melakukan observasi klinis dan assessment pada permasalahan Menelan	Pelaksana	0	3	4	
		6	Menyusun treatment plan pada permasalahan Bahasa	Pelaksana	0	3	4	
		7	Menyusun treatment plan pada permasalahan Artikulasi dan Fonologi	Pelaksana	0	3	4	
		8	Menyusun treatment plan pada permasalahan Suara dan Resonansi	Pelaksana	0	3	4	
		9	Menyusun treatment plan pada permasalahan Irama Kelancaran	Pelaksana	0	3	4	
		10	Menyusun treatment plan pada permasalahan Menelan	Pelaksana	0	3	4	
		11	Menetapkan diagnosis dan prognosis	Pelaksana	0	3	4	
		12	Menyusun laporan observasi klinis, assessment, dan treatment plan	Pelaksana	0	3	4	
		13	Melakukan presentasi hasil observasi klinis, assessment, dan treatment plan	Pelaksana	0	3	4	

41	Praktik Klinik II	1	Menentukan metode terapi yang tepat untuk menangani permasalahan bahasa	Pelaksana	0	3	4	3.58
		2	Menentukan metode terapi yang tepat untuk menangani permasalahan artikulasi dan fonologi	Pelaksana	0	3	4	
		3	Menentukan metode terapi yang tepat untuk menangani permasalahan suara dan resonansi	Pelaksana	0	3	4	
		4	Menentukan metode terapi yang tepat untuk menangani permasalahan irama kelancaran	Pelaksana	0	3	4	
		5	Menentukan metode terapi yang tepat untuk menangani permasalahan menelan	Pelaksana	0	3	4	
		6	Melakukan intervensi pada permasalahan bahasa dengan pendampingan maksimal	Pelaksana	0	3	4	
		7	Melakukan intervensi pada permasalahan artikulasi dan fonologi dengan pendampingan maksimal	Pelaksana	0	3	4	
		8	Melakukan intervensi pada permasalahan suara dan resonansi dengan pendampingan maksimal	Pelaksana	0	3	4	
		9	Melakukan intervensi pada permasalahan irama kelancaran dengan pendampingan maksimal	Pelaksana	0	3	4	
		10	Melakukan intervensi pada permasalahan menelan dengan pendampingan maksimal	Pelaksana	0	3	4	
		11	Melakukan intervensi pada permasalahan bahasa dengan pendampingan maksimal	Pelaksana	0	3	4	

		12	Menyusun laporan intervensi	Pelaksana	0	3	4	
		13	Melakukan presentasi laporan intervensi	Pelaksana	0	3	4	
42	Praktik Klinik III	1	Melakukan intervensi pada permasalahan bahasa secara mandiri	Pelaksana	0	4	5	7.80
		2	Melakukan intervensi terapi pada permasalahan artikulasi dan fonologi secara mandiri	Pelaksana	0	4	5	
		3	Melakukan intervensi terapi pada permasalahan suara dan resonansi secara mandiri	Pelaksana	0	4	5	
		4	Melakukan intervensi terapi pada permasalahan irama kelancaran secara mandiri	Pelaksana	0	4	5	
		5	Melakukan intervensi terapi pada permasalahan menelan secara mandiri	Pelaksana	0	4	5	
		6	Melaporkan tindakan terapi pada permasalahan bahasa dalam bentuk SOAP	Pelaksana	0	4	5	
		7	Melaporkan tindakan terapi pada permasalahan artikulasi dan fonologi dalam bentuk SOAP	Pelaksana	0	4	5	
		8	Melaporkan tindakan terapi pada permasalahan suara dan resonansi dalam bentuk SOAP	Pelaksana	0	4	5	
		9	Melaporkan tindakan terapi pada permasalahan irama kelancaran dalam bentuk SOAP	Pelaksana	0	4	5	
		10	Melaporkan tindakan terapi pada permasalahan menelan dalam bentuk SOAP	Pelaksana	0	4	5	

		11	Menyusun evaluasi hasil terapi pada permasalahan bahasa	Pelaksana	0	4	5	
		12	Menyusun evaluasi hasil terapi pada permasalahan artikulasi dan fonologi	Pelaksana	0	4	5	
		13	Menyusun evaluasi hasil terapi pada permasalahan suara dan resonansi	Pelaksana	0	4	5	
		14	Menyusun evaluasi hasil terapi pada permasalahan irama kelancaran	Pelaksana	0	4	5	
		15	Menyusun evaluasi hasil terapi pada permasalahan menelan	Pelaksana	0	4	5	
		16	Membuat laporan hasil akhir terapi pada permasalahan bahasa	Pelaksana	0	4	5	
		17	Membuat laporan hasil akhir terapi pada permasalahan artikulasi dan fonologi	Pelaksana	0	4	5	
		18	Membuat laporan hasil akhir terapi pada permasalahan suara dan resonansi	Pelaksana	0	4	5	
		19	Membuat laporan hasil akhir terapi pada permasalahan irama kelancaran	Pelaksana	0	4	5	
		20	Membuat laporan hasil akhir terapi pada permasalahan menelan	Pelaksana	0	4	5	
		21	Melakukan presentasi laporan hasil terapi	Pelaksana	0	4	5	
		22	Membuat *home programe* sesuai dengan permasalahan klien	Pelaksana	0	4	5	

43	Praktik RBM	1	Melakukan identifikasi gangguan bahasa di lingkungan masyarakat	Pelaksana	0	3	4	2.76
		2	Melakukan identifikasi gangguan artikulasi dan fonologi di lingkungan masyarakat	Pelaksana	0	3	4	
		3	Melakukan identifikasi gangguan suara dan resonansi di lingkungan masyarakat	Pelaksana	0	3	4	
		4	Melakukan identifikasi gangguan irama kelancaran di lingkungan masyarakat	Pelaksana	0	3	4	
		5	Melakukan identifikasi gangguan menelan di lingkungan masyarakat	Pelaksana	0	3	4	
		6	Melakukan Pemberdayaan Keluarga dalam Intervensi Gangguan Bahasa	Pelaksana	0	3	4	
		7	Melakukan Pemberdayaan Keluarga dalam Intervensi Gangguan Artikulasi dan Fonologi	Pelaksana	0	3	4	
		8	Melakukan Pemberdayaan Keluarga dalam Intervensi Gangguan Suara dan Resonansi	Pelaksana	0	3	4	
		9	Melakukan Pemberdayaan Keluarga dalam Intervensi Gangguan Irama Kelancaran	Pelaksana	0	3	4	
		10	Melakukan Pemberdayaan Keluarga dalam Intervensi Gangguan Menelan	Pelaksana	0	3	4	

44	Teknologi Informasi	1	Peran Teknologi dalam kehidupan sehari-hari	Pelaksana	2	3	2	1.77
		2	Konsep Dasar Teknologi Komputer dan Informasi	Pelaksana	2	3	2	
		3	Pengantar Teknologi Informasi	Pelaksana	2	3	2	
		4	Pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran	Pengelola	2	3	3	
		5	Pemanfaatan aplikasi sitasi & bibliografi	Pengelola	2	3	3	
		6	Penelusuran artikel ilmiah	Pendidik	2	3	3	
TOTAL KEDALAMAN BAHAN KAJIAN					**2894**	**TOTAL SKS**		114.00

BAB V

STRUKTUR PROGRAM, DISTRIBUSI & DESKRIPSI MATA KULIAH

A. Srtuktur Program

No.	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	Sks	Distribusi sks		
				T	P	L
1	TW 101	Pendidikan Agama	2	1	1	0
2	TW102	Kewarganegaraan	2	1	1	0
3	TW103	Pendidikan Pancasila	2	1	1	0
4	TW104	Bahasa Indonesia	2	1	1	0
5	TW105	Ilmu Sosial Budaya Dasar	2	1	1	0
6	TW106	Pendidikan Budaya Anti Korupsi	2	1	1	0
7	TW201	Anatomi Fisiologi	3	2	1	0
8	TW202	Kebutuhan Dasar Manusia	2	2	0	0
9	TW203	Neurologi	2	1	1	0
10	TW204	Psikologi Kognitif	2	1	1	0
11	TW205	Pengantar Linguistik	2	1	1	0
12	TW206	Pengantar Psikologi	2	1	1	0
13	TW207	Psikologi Klinis	2	1	1	0
14	TW208	Ortopedagogik	2	1	1	0
15	TW301	Gangguan Artikulasi dan Fonologi	3	1	2	0
16	TW302	Gangguan Motorik Bicara	3	1	2	0
17	TW303	Disfagia	3	1	2	0
18	TW 304	Pengantar Audiologi & Gangguan Pendengaran	3	1	2	0
19	TW305	Gangguan Komunikasi pada Celah Bibir dan Langit-langit	2	1	1	0
20	TW306	Gangguan Bahasa Perkembangan	3	1	2	0
21	TW307	Afasia dan Gangguan Komunikasi Neurogenik Terkait	3	1	2	0
22	TW308	Gangguan Suara	3	1	2	0
23	TW309	Gangguan Irama Kelancaran	3	1	2	0
24	TW310	Gangguan Spektrum Autis	2	1	1	0
25	TW311	Komunikasi Augmentatif Alternatif	2	1	1	0
26	TW312	Asesmen dan Diagnosis	3	1	2	0
27	TW313	Peralatan Terapi Wicara	2	1	1	0
28	TW314	Etika Profesi	2	1	1	0
29	TW401	Pengantar Terapi Wicara	2	1	1	0
30	TW402	Manajemen Klinis	3	1	2	0
31	TW403	Manajemen Pelayanan	2	1	1	0
32	TW404	Terapi Wicara pada RBM	3	2	1	0
33	TW405	Kewirausahaan	2	1	1	0

34	TW406	Praktik Klinik I	4	0	0	4
35	TW407	Praktik Klinik II	4	0	0	4
36	TW408	Praktik Klinik III	8	0	0	8
37	TW409	Praktik RBM	3	0	0	3
38	TW501	Statistik	2	1	1	0
39	TW502	Metodologi Penelitian	2	1	1	0
40	TW503	Ilmu Kesehatan Masyarakat	2	1	1	0
41	TW504	Komunikasi Teraupetik	2	1	1	0
42	TW505	Teknologi Informasi	2	1	1	0
43	TW506	Tugas Akhir	3	0	0	3
44	TW507	Bahasa Inggris I	2	1	1	0
45	TW508	Bahasa Inggris II	2	1	1	0
Total			**114**	**43**	**49**	**22**

	T	**P**	**L**
Jumlah sks	**43**	**49**	**22**
Prosentase sks	**38%**	**43%**	**19%**
Jumlah Jam Pembelajaran	(43 X 16 X 50')/ 50/jam = **688 jam**	(49 X 16 X 100')/ 50/jam = 1568 **jam**	(22 X 16 X 160')/ 50/jam = **1126 jam**
Prosentase Jam Pembelajaran	**20%**	**46%**	**34%**

B. Distribusi Mata Kuliah

SEMESTER I

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	T	P	K/L
1	TW 101	Pendidikan Agama	2	1	1	0
2	TW102	Kewarganegaraan	2	1	1	0
3	TW103	Pendidikan Pancasila	2	1	1	0
4	TW104	Bahasa Indonesia	2	1	1	0
5	TW106	Pendidikan Budaya Anti Korupsi	2	1	1	0
6	TW401	Pengantar Terapi Wicara	2	1	1	0
7	TW206	Pengantar Psikologi	2	1	1	0
8	TW507	Bahasa Inggris I	2	1	1	0
9	TW201	Anatomi Fisiologi	3	2	1	0
		TOTAL SKS	**19**	**10**	**9**	**0**

SEMESTER II

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	T	P	K/L
1	TW105	Ilmu Sosial Budaya Dasar	2	1	1	0
2	TW208	Ortopedagogik	2	1	1	0
3	TW203	Neurologi	2	1	1	0
4	TW314	Etika Profesi	2	1	1	0
5	TW508	Bahasa Inggris II	2	1	1	0
6	TW204	Psikologi Kognitif	2	1	1	0
7	TW205	Pengantar Linguistik	2	1	1	0
8	TW505	Teknologi Informasi	2	1	1	0
9	TW202	Kebutuhan Dasar Manusia	2	2	0	0
10	TW207	Psikologi Klinis	2	1	1	0
		TOTAL SKS	**20**	**11**	**9**	**0**

SEMESTER III

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	T	P	K/L
1	TW301	Gangguan Artikulasi dan Fonologi	3	1	2	0
2	TW303	Disfagia	3	1	2	0
3	TW306	Gangguan Bahasa Perkembangan	3	1	2	0
4	TW308	Gangguan Suara	3	1	2	0
5	TW309	Gangguan Irama Kelancaran	3	1	2	0
6	TW402	Manajemen Klinis	3	1	2	0
7	TW313	Peralatan Terapi Wicara	2	1	1	0
		TOTAL SKS	**20**	**7**	**13**	0

SEMESTER IV

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	T	P	K/L
1	TW302	Gangguan Motorik Bicara	3	1	2	0
2	TW307	Afasia	3	1	2	0
3	TW 304	Pengantar Audiologi & Gangguan Pendengaran	3	1	2	0
4	TW312	Asesmen dan Diagnosis	3	1	2	0
5	TW310	Gangguan Spektrum Autis	2	1	1	0
6	TW305	Gangguan Komunikasi pada Celah Bibir dan Langit-langit	2	1	1	0
7	TW406	Praktik Klinik I	4	0	0	4
8		**TOTAL SKS**	**20**	**6**	**10**	4

SEMESTER V

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	T	P	K/L
1	TW311	Komunikasi Augmentatif Alternatif	2	1	1	0
2	TW501	Statistik	2	1	1	0
3	TW504	Komunikasi Teraupetik	2	1	1	0
4	TW404	Terapi Wicara pada RBM	3	2	1	0

5	TW405	Kewirausahaan	2	1	1	0
6	TW503	Ilmu Kesehatan Masyarakat	2	1	1	0
7	TW403	Manajemen Pelayanan	2	1	1	0
	TW407	Praktik Klinik II	4	0	0	4
		TOTAL SKS	**19**	**8**	**7**	**4**

SEMESTER VI

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	T	P	K/L
1	TW502	Metodologi Penelitian	2	1	1	0
2	TW409	Praktik RBM	3	0	0	3
3	TW506	Tugas Akhir	3	0	0	3
4	TW408	Praktik Klinik III	8	0	0	8
5		**TOTAL SKS**	**16**	**1**	**1**	14

C. Deskripsi Mata Kuliah

Berikut ini adalah rincian deskripsi mata kuliah dari Semester I – VI :

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER I

Mata Kuliah	**: Pendidikan Agama**
Kode Mata Kuliah	**: TW 101**
Beban Studi	**: 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)**

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata Kuliah ini diajarkan untuk membentuk karakter yang memiliki Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui mata kuliah ini diharapkan mampu membentuk Terapis Wicara yang tidak hanya unggul dalam kompetensi sebagai Terapis Wicara tetapi juga memiliki landasan agama yang kuat ketika memberikan pelayanan. Mata kuliah ini memiliki besaran sks sebesar 2 sks yang terdiri dari 1 sks Teori dan 1 sks Praktikum.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan peran agama dalam kehidupan manusia
2. Menjelaskan mengenai Ketuhanan, konsep keimanan, dan karakteristik ajaran agama
3. Menjelaskan pokok-pokok ajaran agama
4. Menjelaskan kebutuhan pokok dan tujuan hidup manusia
5. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup kehidupan manusia
6. Menjelaskan hak dan kewajiban manusia
7. Memiliki moralitas yang baik
8. Mengimplementasikan akhlak yang baik dalam kehidupan profesional maupun kehidupan sehari-hari

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Peran Agama dalam Kehidupan Manusia
2. Pokok-pokok ajaran agama
3. Ketuhanan, keimanan dan karakteristik ajaran agama
4. Kebutuhan pokok dan tujuan hidup manusia
5. Ruang lingkup kehidupan manusia
6. Hak dan kewajiban manusia
7. Moralitas dan Akhlak Baik

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. UTS : 40%
   c. UAS : 40%
2. Praktik
   a. Prasentasi : 50%
   b. Tugas Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Ceramah
2. Diskusi/presentasi
3. Simulasi
4. *Role Play*

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Dirjen Belmawa
2. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Pendidikan Agama Kristen untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Dirjen Belmawa
3. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Pendidikan Agama Katholik untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Dirjen Belmawa
4. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Pendidikan Agama Hindu untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Dirjen Belmawa
5. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Pendidikan Agama Budha untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Dirjen Belmawa
6. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Pendidikan Agama Koghucu untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Dirjen Belmawa

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER I

Mata Kuliah : Kewarganegaraan
Kode Mata Kuliah : TW 102
Beban Studi : 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas mengenai substansi kajian pendidikan kewarganegaraan yang meliputi Identitas Nasional, Hak dan Kewajiban Warga Negara, Negara dan Konstitusi , Demokrasi Indonesia, HAM dan *Rule of Law*, dan Wawasan Nusantara. Mata kuliah ini memiliki besaran sks sebesar 2 sks yang terdiri dari 1 sks Teori dan 1 sks Praktikum.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan identitas nasional, negara dan konstitusi
2. Menjelaskan keterkaitan antara negara dan warga negara
3. Menjelaskan komponen yang terkait dengan negara hukum dan hak asasi manusia
4. Menjelaskan kehidupan demokrasi di Indonesia
5. Berpartisipasi dalam ketahanan nasional Indonesia
6. Memiliki wawasan nusantara
7. Menjelaskan proses integrasi nasional
8. Menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia
9. Mengurutkan hirarti peraturan dan perundang-undangan

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Identitas nasional, negara dan konstitusi
2. Negara dan warga negara
3. Negara hukum dan hak asasi manusia
4. Demokrasi di Indonesia
5. Ketahanan nasional
6. Wawasan nusantara
7. Integrasi nasional
8. Hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia
9. Hirarti peraturan dan perundang-undangan

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. UTS : 40%
   c. UAS : 40%
2. Praktik

a. Prasentasi : 50%
b. Tugas Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Ceramah
2. Diskusi/presentasi
3. Simulasi
4. *Role Play*

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

1. Kaelan (2004) *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
2. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Dirjen Belmawa

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER I

Mata Kuliah : Pendidikan Pancasila
Kode Mata Kuliah : TW 103
Beban Studi : 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Penempatan Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dan Negara merupakan pilar yang harus diimplemetasikan dalam kehidupan profesional dan sehari-hari. Mata kuliah berisi hal-hal yang terkait dengan Pancasila mulai dari sejarah sampai dengan implementasi kehidupan sehari-hari. Mata kuliah ini memiliki besaran sks sebesar 2 sks yang terdiri dari 1 sks Teori dan 1 sks Praktikum.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan sejarah Pancasila dalam perjalanan terbentuknya Indonesia
2. Menjelaskan Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Menjelaskan Pancasila sebagai ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia
4. Menjelaskan Pancasila sebagai sistem filsafat
5. Menjelaskan Pancasila sebagai sistem etika
6. Menjelaskan hubungan antara Pancasila dengan pengembangan Ilmu
7. Mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan profesional dan kehidupan sehari-hari.

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Pancasila dalam perjalanan terbentuknya Indonesia
2. Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Pancasila sebagai Ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia
4. Pancasila sebagai sistem filsafat
5. Pancasila sebagai sistem etika
6. Hubungan antara Pancasila dengan pengembangan Ilmu
7. Implementasi nilai-nilai Pancasila

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. UTS : 40%
   c. UAS : 40%
2. Praktik

a. Prasentasi : 20%
b. Tugas Praktik : 30%
c. Tugas kasus : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Ceramah
2. Diskusi/presentasi
3. Simulasi
4. *Role Play*

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

REFERENSI

1. Butir-butir Pancasila
2. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Dirjen Belmawa.
3. UUD 1945 yang telah diamandemen (2002), Pustaka Utama.

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER I

Mata Kuliah : Bahasa Indonesia
Kode Mata Kuliah : TW 104
Beban Studi : 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tata bahasa dan struktur Bahasa Indonesia yang ditekankan pada kemampuan berbahasa Indonesia secara lisan dan tulisan yang baik dan benar. Selanjutnya Bahasa Indonesia akan digunakan sebagai bahasa instruksi dan komunikasi selama pendidikan berlangsung. Mata kuliah ini memiliki besaran sks sebesar 2 sks yang terdiri dari 1 sks Teori dan 1 sks Praktikum.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mampu menjelaskan sejarah Bahasa Indonesia
2. Menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional
3. Menjelaskan hubungan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah di Indonesia
4. Menjelaskan hubungan bahasa Indonesia dengan bahasa asing
5. Menggunakan ejaan yang disempurnakan
6. Menyusun tulisan yang memiliki kohesi dan koherensi yang sesuai
7. Menggunakan cara pengutipan dengan baik
8. Menjelaskan prinsip-prinsip penulisan ilmiah
9. Menggunakan diksi, pungtuasi, dan kalimat efektif secara verbal maupun non verbal

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Sejarah Bahasa Indonesia
2. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional
3. Hubungan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah
4. Hubungan bahasa Indonesia dengan bahasa asing
5. Ejaan yang disempurnakan
6. Kohesi dan koherensi
7. Kutipan dan rujukan
8. Prinsip-prinsip penulisan ilmiah
9. Diksi, pungtuasi, dan kalimat efektif

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. UTS : 40%
   c. UAS : 40%

2. Praktik
   a. Prasentasi : 50%
   b. Tugas Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Ceramah
2. Diskusi/presentasi
3. Simulasi
4. *Role Play*

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

1. Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2016. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia/Panitia Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
3. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Pendidikan Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Dirjen Belmawa

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER I

Mata Kuliah : Anatomi Fisiologi
Kode Mata Kuliah : TW 201
Beban Studi : 3 sks (2 sks Teori, 1 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas mengenai anatomi dan fisiologi sistem saraf, sistem respirasi, sistem fonasi, sistem artikulasi, dan sistem pendengaran. Mata kuliah ini juga membahas mengenai patofisiologi yang terkait dengan sistem saraf, sistem respirasi, sistem fonasi, sistem artikulasi, dan sistem pendengaran. Mata kuliah ini memiliki besaran sks sebesar 3 sks yang terdiri dari 2 sks Teori dan 1 sks Praktikum.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi dan pengertian anatomi, fisiologi, dan patofisiologi
2. Menjelaskan anatomi, fisiologi dan patofisiologi sistem saraf
3. Menjelaskan anatomi, fisiologi dan patofisiologi sistem respirasi
4. Menjelaskan anatomi, fisiologi dan patofisiologi sistem fonasi
5. Menjelaskan anatomi, fisiologi dan patofisiologi sistem artikulasi
6. Menjelaskan anatomi, fisiologi dan patofisiologi sistem pendengaran
7. Menjelaskan sistem saraf terkait bahasa dan bicara
8. Menjelaskan alur pemrosesan bahasa

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Definisi dan pengertian anatomi, fisiologi, dan patofisiologi
2. Anatomi, fisiologi dan patofisiologi sistem saraf
3. Anatomi, fisiologi dan patofisiologi sistem respirasi
4. Anatomi, fisiologi dan patofisiologi sistem fonasi
5. Anatomi, fisiologi dan patofisiologi sistem artikulasi
6. Anatomi, fisiologi dan patofisiologi sistem pendengaran
7. Sistem saraf terkait bahasa dan bicara
8. Alur pemrosesan bahasa

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. UTS : 40%
   c. UAS : 40%
2. Praktik
   a. Prasentasi : 50%

b. Tugas Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Ceramah
2. Diskusi/presentasi
3. Simulasi
4. *Role Play*

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

1. Fuller, D. R., Pimentel, J. T., & Peregoy, B. M (2012). *Applied anatomy & physiology for speech language pathology & audiology*. Philadelphia: Wolters Kluwer Lippincott Williams & Wilkins
2. Perkins, W. H & Kent, R. D (1986). *Functional anatomy of speech, language, and hearing: A primer*. San Diego: Allyn and Bacon.
3. Seikel, J. A., King, D. W., & Drumright, D. G (2010). *Anatomy & physiology for speech, language and hearing.* New York: Delmar.

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER I

Mata Kuliah : Pengantar Psikologi
Kode Mata Kuliah : TW 206
Beban Studi : 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas mengenai definisi dan pengertian komponen psikologi dasar. Mata kuliah ini membahas mengenai teori-teori yang terkait dengan proses berpikir, ingatan, motivasi dan komponen psikologi lain. Mata kuliah ini memiliki besaran sks sebesar 2 sks yang terdiri dari 1 sks Teori dan 1 sks Praktikum.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan psikologi sebagai upaya ilmiah dan manusiawi
2. Menjelaskan proses biologis dan proses perkembangan
3. Menjelaskan persepsi dan kesadaran
4. Menjelaskan hubungan antara belajar, mengingat dan berpikir
5. Menjelaskan definisi dan pengertian motivasi dan emosi
6. Menjelaskan kepribadian dan individualistis
7. Menjelaskan konflik dan kesehatan mental
8. Menjelaskan perilaku sosial

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Psikologi sebagai upaya ilmiah dan manusiawi
2. Proses biologis dan proses perkembangan
3. Persepsi dan kesadaran
4. Hubungan antara belajar, mengingat dan berpikir
5. Definisi dan pengertian motivasi dan emosi
6. Kepribadian dan individualistis
7. Konflik dan kesehatan mental
8. Perilaku sosial

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. UTS : 40%
   c. UAS : 40%
2. Praktik
   a. Prasentasi : 50%
   b. Tugas Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Ceramah
2. Diskusi/presentasi
3. Simulasi
4. *Role Play*

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., & Hilgard, E.R. 1999. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER I

Mata Kuliah : Pengantar Terapi Wicara
Kode Mata Kuliah : TW 401
Beban Studi : 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang *Body of Knowledge* Terapi Wicara, peran dan fungsi terapi wicara, prosedur pelayanan dan bidang garap terapi wicara, dasar pengembangan ilmu dan teknologi terapi wicara, pengelolaan terapi wicara secara terpadu dan mandiri. Mata kuliah ini memiliki besaran sks sebesar 2 sks yang terdiri dari 1 sks Teori dan 1 sks Praktikum.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan *body of knowledge* terapi wicara
2. Menjelaskan bidang garap terapis wicara
3. Menjelaskan standar kompetensi terapis wicara
4. Menjelaskan model pelayanan terapi wicara
5. Menjelaskan sistem rujukan dalam pelayanan terapi wicara
6. Menjelaskan prosedur pelayanan terapi wicara
7. Menjelaskan peran dan fungsi profesi terapi wicara
8. Menyusun strategi upaya pengembangan profesi
9. Menjelaskan peran terapis wicara dalam kerjasama multidisipliner

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. *Body of knowledge* terapi wicara
2. Bidang garap terapis wicara
3. Standar kompetensi terapis wicara
4. Model pelayanan terapi wicara
5. Sistem rujukan dalam pelayanan terapi wicara
6. Prosedur pelayanan terapi wicara
7. Peran dan fungsi profesi terapi wicara
8. Strategi upaya pengembangan profesi
9. Peran terapis wicara dalam kerjasama multidisipliner

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. UTS : 40%
   c. UAS : 40%

2. Praktik
   a. Prasentasi : 50%
   b. Tugas Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Ceramah
2. Diskusi/presentasi
3. Simulasi
4. *Role Play*

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

Nicolosi, L., Harryman, E., & Kresheck, J. 2004. *Terminology of communication disorders: Speech-language-hearing Fifth Edition*. Baltimore: Lippincot Williams & Wilkins

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER I

Mata Kuliah : Bahasa Inggris I
Kode Mata Kuliah : TW 507
Beban Studi : 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata ajaran ini membahas tata bahasa, struktur dan sintaksis Bahasa Inggris, perbendaharaan kata yang ditekankan terutama pada kemampuan membaca laporan teknis, artikel pada jurnal, dan texbook. Bahasa Inggris akan digunakan sebagai bahasa instruksi dan percakapan praktis selama studi. Di samping itu, mata ajaran ini juga dirancang untuk memberikan informasi tentang membaca materi teknis berbahasa Inggris, menerjemahkan dan menulis laporan dalam Bahasa Inggris. Mata kuliah ini memiliki besaran sks sebesar 3 sks yang terdiri dari 1 sks Teori dan 2 sks Praktikum.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memiliki kemampuan mendengar dan menulis dalam bahasa Inggris
2. Menggunakan tenses noun dan pronoun dengan baik
3. Melakukan translasi bahasa inggris ke bahasa Indonesia
4. Mengenalkan diri sendiri dengan menggunakan bahasa Inggris
5. Mampu membaca oral bahasa Inggris

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. *Listening*
2. *English sentence use*
3. *Tenses, noun, and pronoun*
4. *Translation*
5. *Grammar and meaning*
6. *Self introduction and daily activity*
7. *Introducing other and telling what other to do*
8. *Writing*
9. *Reading*
10. *Speaking*

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. UTS : 40%
   c. UAS : 40%

2. Praktik
    a. Presentasi : 50%
    b. Tugas Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Ceramah
2. Diskusi/presentasi
3. Simulasi
4. *Role Play*

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

O'Neill,R. (1970) *English in situations*. Oxford University Press Echols, J.M. & Shadily, H. (1992) *Kamus Indonesia – Inggris*. Jakarta: PT. Gramedia

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER I

Mata Kuliah : Pendidikan Budaya Anti Korupsi
Kode Mata Kuliah : TW 507
Beban Studi : 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini mengajarkan tentang kejujuran dan sikap-sikap positif lain yang berkaitan dengan akuntabilitas. Mata kuliah ini juga membahas tentang korupsi dan sejarahnya di Indonesia. Pemberantasan korupsi merupakan esensi utama dari mata kuliah ini. Mata kuliah ini memiliki bobot 2 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan prinsip kejujuran
2. Menjelaskan definisi dan pengertian korupsi
3. Menjelaskan penyebab korupsi
4. Memberikan contoh dampak korupsi
5. Berperan aktif dalam upaya pemberantasan korupsi
6. Mengimplementasikan nilai dan prinsip anti korupsi
7. Menjalankan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih
8. Menjelaskan sejarah korupsi dan Indonesia
9. Menjelaskan tindak pidana korupsi.

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Prinsip kejujuran
2. Definisi dan pengertian korupsi
3. Penyebab korupsi
4. Dampak korupsi
5. Pemberantasan korupsi
6. Nilai dan prinsip anti korupsi
7. Tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih
8. Sejarah korupsi dan Indonesia
9. Tindak pidana korupsi.

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. Ujian Tengah Semester : 40%
   c. Ujian Akhir Semester : 40%

2. Praktik
   a. Penugasan : 50%
   b. Presentasi :50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2011. *Pendidikan anti korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER II

Mata Kuliah	**: Ilmu Sosial Budaya Dasar**
Kode Mata Kuliah	**: TW 105**
Beban Studi	**: 2 sks (1T/1P)**

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas nilai-nilai kehidupan manusia yang dikaitkan dengan banyak hal. Mata kuliah ini menekankan hubungan manusia seutuhnya dengan kondisi sosial disekitarnya yang disesuaikan dengan keragaman budaya yang ada di Indonesia. Mata kuliah ini memiliki besaran sks sebesar 2 sks yang terdiri dari 1 sks Teori dan 1 sks Praktikum.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu memahami :

1. Menjelaskan definisi dan pengertian Ilmu Sosial Budaya Dasar
2. Menjelaskan Manusia sebagai makhluk individu dan sosial
3. Menjelaskan hubungan manusia dengan peradapan
4. Menjelaskan hubungan manusia dengan kebudayaan
5. Menjelaskan hubungan manusia dengan karagaman dan kesetaraan
6. Menjelaskan hubungan manusia dengan nilai moral, dan hukum
7. Menjelaskan hubungan manusia dengan Ilmu pengetahuan dan seni
8. Menjelaskan keterkaitan antara manusia dengan lingkungan

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Definisi dan pengertian Ilmu Sosial Budaya Dasar
2. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial
3. Manusia dan peradapan
4. Manusia dan kebudayaan
5. Manusia dan karagaman serta kesetaraan
6. Hubungan manusia dengan nilai moral, dan hukum
7. Hubungan manusia dengan Ilmu pengetahuan dan seni
8. Hubungan manusia dengan lingkungan

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Ujian tengah semester : 40%
   b. Ujian akhir semester : 40%
   c. Penugasan : 20%

2. Praktik
   a. Presentasi : 50%
   b. Ujian praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:
1. Ceramah
2. Diskusi/presentasi
3. Simulasi
4. *Role Play*

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

Daradjat, Z. (2000) *Dasar-dasar Sosial Budaya*, Buku Teks Ilmu Sosial Budaya Dasar Budaya pada PT Umum

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER II

Mata Kuliah : Ortopedagogik
Kode Mata Kuliah : TW 208
Beban Studi : 2 sks (1T/1P)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas pengertian dan ruang lingkup ortopedagogik, dasar teori pendidikan anak luar biasa, teori belajar bagi anak luar biasa, jenis, permasalahan dan kebutuhan anak luar biasa, dalam mata kuliah ini mahasiswa diajak untuk melihat sisi akademis siswa dengan permasalahan bahasa serta peran Terapis Wicara dalam penanganan anak di Sekolah. Mata kuliah ini memiliki besaran bobot 2 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan teori dan prinsip belajar
2. Menjelaskan peran guru pada siswa dengan permasalahan komunikasi
3. Menjelaskan model pendidikan
4. Menjelaskan pendidikan inklusi
5. Menjelaskan prinsip dasar analisis kebutuhan pendidikan
6. Menjelaskan jenis-jenis permasalahan tumbuh kembang
7. Menjelaskan peran terapis wicara dalam model pendidikan inklusi

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Teori dan prinsip belajar
2. Peran guru pada siswa dengan permasalahan komunikasi
3. Model pendidikan
4. Pendidikan inklusi
5. Prinsip dasar analisis kebutuhan pendidikan
6. Jenis-jenis permasalahan tumbuh kembang
7. Peran terapis wicara dalam model pendidikan inklusi

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. Ujian Tengah Semester : 40%
   c. Ujian Akhir Semester : 40%

2. Praktik
    a. Penugasan : 50%
    b. Presentasi : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:
1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

Kirk, S. A., & Gallagher, J. J. 1986. *Pendidikan Anak Luar Biasa I Edisi Ke 5*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER II

Mata Kuliah : Neurologi
Kode Mata Kuliah : TW 203
Beban Studi : 2 sks (1T/1P)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas anatomi, fisiologi dan patologi, susunan saraf pusat dan perifer terutama yang berhubungan dengan bahasa bicara dan berbagai kondisi atau penyakit yang mengakibatkan terganggunya sistem persyarafan pada usia perkembangan dan dewasa serta berbagai macam pemeriksaan neurologis, kegunaan dan implikasinya. Mata kuliah ini memiliki bobot 2 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan susunan neuromuskuler
2. Menjelaskan patologi susunan neuromuskuler
3. Menjelaskan saraf otak dan patologinya
4. Menjelaskan kesadaran dan fungsi luhur
5. Menjelaskan susunan saraf autonom
6. Menjelaskan mekanisme trauma susunan saraf
7. Menjelaskan mekanisme gangguan vaskular susunan saraf
8. Menjelaskan mekanisme infeksi susunan saraf
9. Melakukan dasar-dasar pemeriksaan neurologi khusus

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Susunan neuromuskuler
2. Patologi susunan neuromuskuler
3. Saraf otak dan patologinya
4. Kesadaran dan fungsi luhur
5. Susunan saraf autonom
6. Mekanisme trauma susunan saraf
7. Mekanisme gangguan vaskular susunan saraf
8. Mekanisme infeksi susunan saraf
9. Dasar-dasar pemeriksaan neurologi khusus

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. Ujian Tengah Semester : 40%

c. Ujian Akhir Semester : 40%

2. Praktik
   a. Penugasan : 20%
   b. Presentasi : 30%
   c. Ujian Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

Mardjono, M., & Sidharta, P. 2008. *Dasar neurologi klinis*. Jakarta: Dian Rakyat

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER II

Mata Kuliah : Etika Profesi
Kode Mata Kuliah : TW 314
Beban Studi : 2 sks (1T/1P)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang aturan legal formal mengenai tenaga kesehatan di Indonesia. Secara rinci mahasiswa diajak untuk memahami dan mengimplentasikan berbagai norma-norma yang berlaku pada suatu organisasi profesi khususnya organisasi profesi terapis wicara agar pelayanan yang diberikan tidak bertentangan dengan norma hokum yang berlaku. Mata kuliah ini memiliki bobot sebesar 2 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan etika organisasi
2. Menjelaskan tanggung jawab dan tanggung gugat
3. Mengimplementasikan etika profesi dalam pelayanan Terapi Wicara
4. Menyesuaikan hak, kewajiban, dan kewenangan profesi Terapi Wicara
5. Menjelaskan organisasi profesi kesehatan
6. Menjelaskan peran organisasi dalam peraturan perundang-undangan
7. Menjelaskan peran organisasi profesi dalam pengembangan profesi
8. Menaati regulasi pelayanan Terapi Wicara

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Etika organisasi
2. Tanggung jawab dan tanggung gugat
3. Etika profesi dalam pelayanan Terapi Wicara
4. Hak, kewajiban, dan kewenangan profesi Terapi Wicara
5. Organisasi profesi kesehatan
6. Peran organisasi dalam peraturan perundang-undangan
7. Peran organisasi profesi dalam pengembangan profesi
8. Regulasi pelayanan Terapi Wicara

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%

b. Ujian Tengah Semester : 40%
c. Ujian Akhir Semester : 40%

2. Praktik
   a. Penugasan : 20%
   b. Presentasi : 30%
   c. Studi kasus : 50%

Catatan: Besaran Prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:
1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi
5. Studi kasus

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

1. Achadiat, Chrisdiono M., *Dinamika Etika dan Hukum Kedokteran dalam Tantangan Zaman*, Jakarta : EGC., 2004
2. Salam, H. Burhanudin. *Etika Individu, (pola dasar filsafat moral)*. Jakarta : Rineka Cipta. 2000

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER II

Mata Kuliah : Bahasa Inggris II
Kode Mata Kuliah : TW 508
Beban Studi : 2 sks (1T/1P)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata ajaran ini membahas tata bahasa, struktur dan sintaksis Bahasa Inggris, perbendaharaan kata yang ditekankan terutama pada kemampuan membaca laporan teknis, artikel pada jurnal, dan *texbook*. Bahasa Inggris akan digunakan sebagai bahasa instruksi dan percakapan praktis selama studi. Di samping itu, mata ajaran ini juga dirancang untuk memberikan informasi tentang membaca materi teknis berbahasa Inggris, menerjemahkan dan menulis laporan dalam bahasa Inggris. Mata kuliah ini memiliki bobot sebesar 2 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan *planning for the future vocabulary and terminology in speech language pathology*
2. Menggunakan *english for therapeutic activity*
3. Melakukan *journal comprehension*
4. *Melakukan* j*ournal writing*
5. Melakukan *TOEFL preparation*
6. Melakukan *IELTS preparation*
7. Melakukan *reporting therapeutic result*
8. Melakukan *writing scientific article*

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. *Planning for the future vocabulary and terminology in speech language pathology*
2. *English for therapeutic activity*
3. *Journal comprehension*
4. *Journal writing*
5. *TOEFL preparation*
6. *IELTS preparation*
7. *Reporting therapeutic result*
8. *Writing scientific article*

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori

a. Penugasan : 20%
b. Ujian Tengah Semester : 40%
c. Ujian Akhir Semester : 40%

2. Praktik
   a. Penugasan : 20%
   b. Presentasi : 20%
   c. *Role Play* : 30%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

1. O'Neill,R. (1970) *English in situations*. Oxford University Press
2. Echols, J.M. & Shadily, H. (1992) *Kamus Indonesia – Inggris*. Jakarta: PT. Gramedia

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER II

Mata Kuliah : Psikologi Kognitif
Kode Mata Kuliah : TW 202
Beban Studi : 2 sks (1T/1P)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang komponen kognitif yang berperan penting dalam proses komunikasi. Kognitif memiliki peranan kunci yang berperan dalam pengembangan bahasa manusia. Bahan kajian dalam mata kuliah memberikan gambaran kepada mahasiswa untuk mengenal dan memahami keterkaitan antara komponen kognitf dan bahasa. Mata kuliah ini memiliki bobot sebesar 2 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi dan pengertian kognitif
2. Menjelaskan aspek-aspek kognitif
3. Menjelaskan tahapan perkembangan kognitif
4. Menjelaskan *recognition*
5. Menjelaskan memori
6. Melakukan *problem solving*
7. Menagktifkan *executive function*
8. Menjelaskan intelegensi

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Definisi dan pengertian kognitif
2. Aspek-aspek kognitif
3. Tahapan perkembangan kognitif
4. *Recognition*
5. *Memori*
6. *Problem solving*
7. *Executive function*
8. Intelegensi

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. Ujian Tengah Semester : 40%
   c. Ujian Akhir Semester : 40%

2. Praktik
   a. Penugasan : 50%
   b. Presentasi :50%

Catatan: Besaran Prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

1. Salso R . L; Maclin H. Ottoh; Maclin M. Kimberly (2009). *Psikologi Kognitif* Edisi ke-8 Erlangga. Jakarta.
2. Reed, S.K. (2011). *Kognisi : Teori dan Aplikasi*.Salemba Humanika. Jakarta.
3. Ling, J. & Catling. (2012). *Psikologi Kognitif.* Erlangga. Jakarta.
4. Sternberg, R.J. (2008). *Psikologi Kognitif Edisi ke-4*. Pustaka. Jogjakarta.

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER II

Mata Kuliah : Pengantar Linguistik
Kode Mata Kuliah : TW 205
Beban Studi : 2 sks (1T/1P)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas pengertian linguistik, ruang lingkup dan prinsip-prinsip linguistik, komponen-komponen bahasa yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan penyusunan metodologi atau pendekatan pengajaran bahasa. Hubungan komponen setiap komponen linguistik yakni fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik akan dibahas pada mata kuliah ini. Mata kuliah ini memiliki bobot sebesar 2 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi dan pengertian linguistik
2. Menjelaskan bahasa Indonesia sebagai objek kajian linguistik
3. Menjelaskan definisi dan pengertian morfologi
4. Menjelaskan definisi dan pengertian sintaksis
5. Menjelaskan definisi dan pengertian semantik
6. Menjelaskan definisi dan pengertian pragmatik
7. Menjelaskan hubungan bahasa dan pikiran
8. Menjelaskan variasi bahasa dan pergantian bahasa

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Definisi dan pengertian linguistik
2. Bahasa Indonesia sebagai objek kajian linguistik
3. Morfologi
4. Sintaksis
5. Semantik
6. Pragmatik
7. Bahasa dan pikiran
8. Variasi bahasa dan pergantian bahasa

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. Ujian Tengah Semester : 40%
   c. Ujian Akhir Semester : 40%

2. Praktik
    a. Penugasan : 50%
    b. Presentasi :50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

Kushartanti., Yuwono, U., & Lauder, M.R.M.T. 2005. *Pesona bahasa: Langkah awal memahami linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER II

Mata Kuliah : Teknologi Informasi
Kode Mata Kuliah : TW 504
Beban Studi : 2 sks (1T/1P)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang Teknologi Informasi serta pemanfaatannya yang berbasis *open source* sebagai media atau sarana untuk mengembangkan keterampilan belajar mahasiswa yang diantaranya adalah pemanfaatan *google application*, instalasi dan aplikasi *software* pendukung dalam pengelolaan data elektronik menggunakan *mendeley desktop*. Pemanfaatan data base untuk penelusuran artikel ilmiah atau jurnal internasional dengan *Pub Med* dan jurnal nasional dengan Portal Garuda Dikti, mampu menciptakan *blog* dengan *wordpress*, serta mampu memanfaatkan teknologi komputer untuk pengolahan dan penyajian.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari
2. Menjelaskan konsep dasar teknologi komputer dan informasi
3. Menjelaskan pengantar teknologi informasi
4. Mengenal sistem operasi (OS)
5. Memenuhi kebutuhan teknologi sebagai upaya pengembangan profesi
6. Memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran
7. Melakukan *creative writing*
8. Mengirim surat melalui Surat elektronik
9. Memanfaatkan aplikasi sitasi & bibliografi
10. Melakukan penelusuran artikel ilmiah

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari
2. Konsep dasar teknologi komputer dan informasi
3. Pengantar teknologi informasi
4. Pengenalan sistem operasi (OS)
5. Kebutuhan teknologi sebagai upaya pengembangan profesi
6. Pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran
7. *Creative writing*
8. Surat elektronik

9. Pemanfaatan aplikasi sitasi & bibliografi
10. Penelusuran artikel ilmiah

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
a. Penugasan : 20%
b. Ujian Tengah Semester : 40%
c. Ujian Akhir Semester : 40%
2. Praktik
a. Penugasan : 50%
b. Presentasi : 50%
c. *Role Play* : 30%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

Kadir, A., & Triwahyuni, T. 2005. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER II

Mata Kuliah : Kebutuhan Dasar Manusia
Kode Mata Kuliah : TW 209
Beban Studi : 2 sks (2T)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang kebutuhan dasar manusia yang terdiri dari kebutuhan biopsikologis. Mata kuliah ini mengajak mahasiswa untuk berpikir dalam upaya pemenuhan kebutuhan pasien selain kebutuhan komunikasi dan menelan pada individu dengan gangguan komunikasi, makan, dan menelan. Mata kuliah ini memiliki bobot sebesar 2 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan kebutuhan oksigen dan nutrisi
2. Menjelaskan kebutuhan eliminasi
3. Menjelaskan kebutuhan aktivitas
4. Menjelaskan kebutuhan seksualitas
5. Menjelaskan kebutuhan rasa aman dan nyaman
6. Menjelaskan kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri
7. Menjelaskan kebutuhan kasih sayang
8. Menjelaskan kebutuhan hubungan personal dan interpersonal
9. Menjelaskan kebutuhan spiritual

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Kebutuhan oksigen dan nutrisi
2. Kebutuhan eliminasi
3. Kebutuhan aktivitas
4. Kebutuhan seksualitas
5. Kebutuhan rasa aman dan nyaman
6. Kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri
7. Kebutuhan kasih sayang
8. Kebutuhan hubungan personal dan interpersonal
9. Kebutuhan spiritual

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%

b. Ujian Tengah Semester : 40%
c. Ujian Akhir Semester : 40%

2. Praktik
   a. Penugasan : 50%
   b. Presentasi : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

Hidayat, A.A.A., & Uliyah, M. 2002. *Buku saku praktikum kebutuhan dasar manusia*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER II

Mata Kuliah : Psikologi Klinis
Kode Mata Kuliah : TW 207
Beban Studi : 2 sks (1T/1P)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas teori dan prinsip belajar, berpikir, ingatan, motivasi, emosi, dan stres, teori psikologi klinis, prinsip-prinsip perkembangan, sikap dan kepribadian. Mahasiswa diajak untuk mempelajari permasalahan-permasalahan psikologi yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan komunikasi dan menelan. Mata kuliah ini memiliki bobot sks sebesar 2 sks

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan sejarah perkembangan psikologi klinis
2. Menjelaskan jenis-jenis gangguan psikologi
3. Melakukan identifikasi gangguan psikologi
4. Menjelaskan kesehatan mental anak
5. Memberikan contoh permasalahan kesehatan mental anak
6. Menjelaskan kesehatan mental remaja
7. Memberikan contoh permasalahan kesehatan mental remaja
8. Menjelaskan perkembangan sosial dan bahasa anak
9. Memberikan contoh permasalahan kesehatan mental pada lansia
10. Menjelaskan hubungan permasalahan psikologi dan komunikasi

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Sejarah perkembangan psikologi klinis
2. Jenis-jenis gangguan psikologi
3. Identifikasi gangguan psikologi
4. Kesehatan mental anak
5. Permasalahan kesehatan mental anak
6. Kesehatan mental remaja
7. Permasalahan kesehatan mental remaja
8. Perkembangan sosial dan bahasa anak
9. Permasalahgan kesehatan mental pada lansia
10. Hubungan permasalahan psikologi dan komunikasi

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. Ujian Tengah Semester : 40%
   c. Ujian Akhir Semester : 40%
2. Praktik
   a. Penugasan : 50%
   b. Presentasi : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

Pomeranz, A.M. 2014. *Psikologi klinis: Ilmu pengetahuan, praktik dan budaya*. Yogyakarta: Pustaka.

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER III

Mata Kuliah **: Gangguan Artikulasi dan Fonologi**
Kode Mata Kuliah **: TW 301**
Beban Studi **: 3 sks (1 sks Teori, 2 sks Praktikum)**

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang pengertian, penyebab dan karakteristik gangguan artikulasi dan fonologi, selain itu juga hal-hal yang berkaitan dengan serangkaian assessment gangguan artikulasi dan fonologi, tahapan intervensi serta metode pendekatan yang digunakan untuk penanganan kasus gangguan artikulasi dan fonologi.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian, penyebab dan karakteristik gangguan artikulasi dan fonologi
2. Menerapkan prinsip intervensi gangguan artikulasi dan fonologi
3. Melakukan assessment gangguan artikulasi
4. Melakukan assessment gangguan fonologi
5. Menerapkan penentuan diagnosis dan penentuan prioritas masalah
6. Melakukan tahapan intervensi gangguan artikulasi dan fonologi
7. Menerapkan metode terapi gangguan fonologi
8. Menerapkan metode terapi gangguan artikulasi

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Pengertian, penyebab dan karakteristik gangguan artikulasi dan fonologi
2. Prinsip intervensi gangguan artikulasi dan fonologi
3. Assessment gangguan artikulasi
4. Assessment gangguan fonologi
5. Penentuan diagnosis dan penentuan prioritas masalah
6. Tahapan intervensi gangguan artikulasi dan fonologi
7. Metode terapi gangguan fonologi
8. Metode terapi gangguan artikulasi

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. UTS : 40%
   c. UAS : 40%
2. Praktik
   a. Prasentasi : 50%
   b. Tugas Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Ceramah
2. Diskusi/presentasi
3. Simulasi
4. *Role Play*

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

REFERENSI

Weiss, CE., Lillywhite, H.S & Gordon, M.E (1980). *Clinical Management of Articulation Disorders*. St. Louis : C.V Mosby

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER III

Mata Kuliah **: Gangguan Motorik Bicara**
Kode Mata Kuliah **: TW 302**
Beban Studi **: 3 sks (1 sks Teori, 2 sks Praktikum)**

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang gangguan motorik bicara yang terdiri dari disartria dan apraksia pada dewasa. Mahasiswa di ajarkan mengenai manajemen gangguan motorik bicara yang disebabkan karena gangguan neurologis dapatan atau kongenital. Mata kuliah ini mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana cara melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dan melakukan intervensi berbasis hasil penelitian yang tersedia. Mata kuliah ini memiliki bobot 3 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan basis neurologis terkait gangguan motorik bicara
2. Melakukan evaluasi gangguan motorik bicara
3. Menentukan permasalahan dan menentukan diagnosis disartria
4. Menentukan permasalahan dan menentukan diagnosis apraksia verbal
5. Menentukan *differential* diagnosis gangguan motorik bicara
6. Menerapkan prinsip dasar tindakan terapi gangguan motorik bicara
7. Melakukan manajemen intervensi pada kasus disartria
8. Melakukan manajemen intervensi pada kasus apraksia verbal dewasa

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Basis neurologis terkait gangguan motorik bicara
2. Evaluasi gangguan motorik bicara
3. Permasalahan dan diagnosis disartria
4. Permasalahan dan diagnosis apraksia verbal
5. *Differential* diagnosis gangguan motorik bicara
6. Prinsip dasar tindakan terapi gangguan motorik bicara
7. Manajemen disartria
8. Manajemen apraksia verbal dewasa

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. Ujian Tengah Semester : 40%
   c. Ujian Akhir Semester : 40%
2. Praktik

a. Penugasan : 20%
b. Presentasi : 30%
c. Ujian Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi
5. *Role Play*

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

Duffy, J.R. 1998. *Motor speech disorders; Substrates, differential diagnosis and management*. St. Louis: Mosby

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER III

Mata Kuliah : Disfagia
Kode Mata Kuliah : TW 303
Beban Studi : 3 sks (1 sks Teori, 2 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini berisi tahapan perkembangan makan, minum dan menelan pada anak serta gambaran mekanisme normal makan dan menelan. Tahapan menelan dijelaskan secara rinci untuk mempermudah proses pemeriksaan dan intervensi yang berbasis EBP. Mahasiswa di ajak untuk mengenali berbagai langkah intervensi yang terdiri dari *maneuver*, *exercise*, modifikasi diet dan modifikasi postural. Mata kuliah ini memiliki bobot 3 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:
1. Menjelaskan definisi dan pengertian disfagia/gangguan menelan
2. Menjelaskan anatomi dan fisiologi proses menelan
3. Menjelaskan karakteriktik disfagia fase prepatori oral, oral, faringeal dan esophageal
4. Menjelaskan penyebab disfagia
5. Melakukan assessment disfagia
6. Melakukan intervensi disfagia pada kasus gangguan neurologis
7. Melakukan Kerjasama multidisipliner dalam penanganan disfagia

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Definisi dan pengertian disfagia/ gangguan menelan
2. Anatomi & fisiologi proses menelan
3. Karakteriktik disfagia/ gangguan menelan fase prepatori oral, oral, faringeal dan esophageal
4. Penyebab disfagia
5. Assessment disfagia
6. Intervensi disfagia pada kasus gangguan neurologis
7. Kerjasama multidisipliner dalam penanganan disfagia

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. Ujian Tengah Semester : 40%
   c. Ujian Akhir Semester : 40%
3. Praktik
   a. Penugasan : 20%
   b. Presentasi : 30%
   c. Ujian Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi
5. Ujian praktik

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

Logemann, J.E. 1998. *Evaluation and treatment of swallowing disorders* (2nd ed). Texas: Pro-ed Inc.

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER III

Mata Kuliah : Gangguan Komunikasi Pada Celah Bibir dan Langit-Langit
Kode Mata Kuliah : TW 305
Beban Studi : 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang kondisi cleft lip palate, struktur anatomis yang terlibat dan permasalahan komunikasi serta menelan yang dialami pada kondisi cleft lip palate. Selain itu juga membahas secara komprehensif mengenai evaluasi dan tindakan untuk pasien dengan kondisi *cleft lip palate* mulai dari proses assessment hingga metode terapi dan kerjasama multidisiplin ilmu yang terkait.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan struktur normal velum, facial, kranial dan oral faringeal
2. Menjelaskan pengantar, definisi dan pengertian cleft lip palate dan kelainan kraniofasial
3. Menjelaskan permasalahan komunikasi pada cleft lip palate
4. Menjelaskan permasalahan menelan pada cleft lip palate
5. Melakukan assessment permasalahan komunikasi dan menelan
6. Melakukan tindakan terapi pada permasalahan komunikasi pada kelainan kraniofasial
7. Melakukan tindakan terapi pada permasalahan menelan pada kelainan kraniofasial
8. Kerjasama multidisipliner dalam kasus kelainan kraniofasial

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Struktur normal velum, facial, kranial dan oral faringeal
2. Pengantar, definisi dan pengertian cleft lip palate dan kelainan kraniofasial
3. Permasalahan komunikasi pada cleft lip palate
4. Permasalahan menelan pada cleft lip palate
5. Assessment permasalahan komunikasi dan menelan
6. Tindakan terapi pada permasalahan komunikasi pada kelainan kraniofasial
7. Tindakan terapi pada permasalahan menelan pada kelainan kraniofasial
8. Kerjasama multidisipliner dalam kasus kelainan kraniofasial

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. UTS : 40%
   c. UAS : 40%
2. Praktik
   a. Prasentasi : 50%
   b. Tugas Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Ceramah
2. Diskusi/presentasi
3. Simulasi
4. *Role Play*

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

REFERENSI

Kummer, A.W. 2008. *Cleft palate and craniofacial anomalies: effects on speech and resonance* (2nd ed). New York: Thomson Delmar Learning.

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER III

Mata Kuliah **: Pengantar Audiologi & Gangguan Pendengaran**
Kode Mata Kuliah **: TW 304**
Beban Studi **: 2 sks (1 sks Teori, 2 sks Praktikum)**

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah mengajarkan mahasiswa untuk memahami mengenai pemeriksaan audiologi yang diperlukan bagi pasien dengan kondisi gangguan pendengaran. Definisi, pengertian, etiologi, dan karakteristik komunikasi pada anak gangguan pendengaran dijelaskan secara rinci pada mata kuliah ini. Mahasiswa juga diajarkan untuk mengimplementasikan peran terapis wicara pada kasus gangguan pendengaran.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan peranan pendengaran dalam kemampuan komunikasi
2. Menjelaskan penyebab gangguan pendengaran
3. Menjelaskan tentang tes pendengaran
4. Menginterpretasikan hasil pemeriksaan pendengaran
5. Menjelaskan tentang *cochlear implant* dan *hearing aid*
6. Menjelaskan tentang gangguan komunikasi yang disebabkan gangguan pendengaran
7. Menjelaskan gejala gangguan komunikasi disebabkan gangguan pendengaran
8. Menerapkan prinsip dasar asesment gangguan komunikasi disebabkan gangguan pendengaran
9. Melakukan intervensi gangguan komunikasi disebabkan gangguan pendengaran

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Peranan pendengaran dalam kemampuan komunikasi
2. Penyebab gangguan pendengaran
3. Tes pendengaran
4. Interpretasi hasil pemeriksaan pendengaran
5. Cochlear implant dan hearing aid
6. Pengantar gangguan komunikasi yang disebabkan gangguan pendengaran
7. Gejala gangguan komunikasi disebabkan gangguan pendengaran
8. Prinsip dasar asesment gangguan komunikasi disebabkan gangguan pendengaran
9. Intervensi gangguan komunikasi disebabkan gangguan pendengaran

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. UTS : 40%

c. UAS : 40%

2. Praktik
   a. Prasentasi : 50%
   b. Tugas Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Ceramah
2. Diskusi/presentasi
3. Simulasi
4. *Role Play*

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

REFERENSI

1. Alpiner, J.G. *Handbook of adult rehabilitative audiology*. Baltimore: The Williams & Wilkins Company.
2. Estabrooks, W., 2006. Auditory-Verbal Therapy and Practice. Alexander Graham Bell Association for the Deaf and Hard of Hearing.
3. Travis, L.E. (1971) *Handbook of speech pathology and audiology*. Appleton Century- Crofts Educational Division Meredith Corporation.

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER III

Mata Kuliah **: Gangguan Spektrum Autis**
Kode Mata Kuliah **: TW 310**
Beban Studi **: 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)**

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang definisi, pengertian, etiologi, karakteristik pada kondisi *Autism Spectrum Disorders*. Selain itu juga mengajarkan tentang proses assessment, prosedur penanganan dan penatalaksanaan gangguan komunikasi pada kondisi spektrum autism.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi dan pengertian spektrum autism
2. Menjelaskan etiologi spektrum autism
3. Menjelaskan proses patologi spektrum autism
4. Menjelaskan klasifikasi spektrum autism
5. Menjelaskan karakteristik spektrum autism
6. Menjelaskan hal-hal yang perlu diassessment pada kasus spektrum autism
7. Menerapkan prinsip dan prosedur penanganan spektrum autism
8. Melakukan penatalaksanaan kasus spektrum autism

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Definisi dan pengertian spektrum autism
2. Etiologi spektrum autism
3. Proses patologi spektrum autism
4. Klasifikasi spektrum autism
5. Karakteristik spektrum autism
6. Hal-hal yang perlu diassessment pada kasus spektrum autism
7. Prinsip dan prosedur penanganan spektrum autism
8. Penatalaksanaan kasus spektrum autism

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. UTS : 40%
   c. UAS : 40%
2. Praktik
   a. Prasentasi : 50%
   b. Tugas Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Ceramah
2. Diskusi/presentasi
3. Simulasi
4. *Role Play*

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

REFERENSI

1. Owen, R.E. (2004) *Language disorders: A functional approach to asesmen and intervention* (4^{th}.Ed.). Boston: Pearson Education, Inc.
2. Paul, R. 2001. *Language disorders form infancy through adolescene: Assessment & intervention* (2^{nd}. Ed). Missouri: Mosby, Inc.

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER III

Mata Kuliah : Peralatan Terapi Wicara
Kode Mata Kuliah : TW 313
Beban Studi : 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang pengertian dan peralatan terapi wicara, instrumen pemeriksaan subyektif dan obyektif. Mahasiswa akan mendapatkan penjelasan mengenai standar peralatan terapi wicara sampai dengan prinsip pemeliharaan dan identifikasi kebutuhan peralatan terapi wicara.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian peralatan terapi wicara
2. Menjelaskan instrumen pemeriksaan subyektif dan obyektif
3. Menjelaskan standar peralatan terapi wicara
4. Menerapkan prinsip dasar pemeliharaan peralatan terapi wicara
5. Melakukan identifikasi kebutuhan peralatan terapi wicara

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Pengertian dan peralatan terapi wicara
2. Instrumen pemeriksaan subyektif dan obyektif
3. Standar peralatan terapi wicara
4. Prinsip dasar pemeliharaan peralatan terapi wicara
5. Identifikasi kebutuhan peralatan terapi wicara

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. UTS : 40%
   c. UAS : 40%
2. Praktik
   a. Prasentasi : 50%
   b. Tugas Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Ceramah
2. Diskusi/presentasi
3. Simulasi
4. *Role Play*

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

REFERENSI

Shipley, K.G., McAfee, J.G., 2009. *Assessment in speech-language pathology: a resource manual: a resource manual*. Cengage Learning.

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER III

Mata Kuliah : Komunikasi Terapeutik
Kode Mata Kuliah : TW 504
Beban Studi : 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang teori komunikasi, aspek-aspek komunikasi, jenis komunikasi, dan aplikasi kemampuan komunikasi dalam kehidupan klinis. Mata kuliah ini juga membahas pentingnya komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi dan pengertian komunikasi dan aspek-aspeknya
2. Menjelaskan tujuan komunikasi
3. Menjelaskan jenis-jenis komunikasi
4. Menjelaskan komunikasi teraupetik
5. Menjelaskan komunikasi intrapersonal dan interpersonal
6. Menerapkan komunikasi terapeutik dalam praktik terapi wicara

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Definisi dan pengertian komunikasi dan aspek-aspeknya
2. Tujuan komunikasi
3. Jenis-jenis komunikasi
4. Komunikasi teraupetik
5. Komunikasi intrapersonal dan interpersonal
6. Aplikasi komunikasi terapeutik dalam praktik terapi wicara

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. UTS : 40%
   c. UAS : 40%
2. Praktik
   a. Prasentasi : 50%
   b. Tugas Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Ceramah
2. Diskusi/presentasi

3. Simulasi
4. *Role Play*

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

REFERENSI

1. *A Practical Guide to Therapeutic Communication for Health Professionals*, n.d. Elsevier Health Sciences.
2. Brammer, L.M., Abrego, P.J., Shostrom, E.L., Brammer, 1993. *Therapeutic counseling and psychotherapy*. New Jersey, Englewood Cliffs: Prentice Hall.

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER IV

Mata Kuliah : Gangguan Bahasa Perkembangan
Kode Mata Kuliah : TW 306
Beban Studi : 3 sks (1 sks Teori, 2 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan informasi tentang konsep dasar gangguan bahasa perkembangan, memberikan informasi tentang jenis gangguan bahasa perkembangan, memberikan informasi dan terampil dalam melakukan prinsip asesment gangguan bahasa perkembangan, memberikan informasi dan terampil dalam melakukan prinsip intervensi gangguan bahasa perkembangan, memberikan informasi dan terampil dalam melakukan metode intervensi gangguan bahasa perkembangan.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar gangguan bahasa perkembangan
2. Menjelaskan penyebab gangguan bahasa perkembangan
3. Menjelasksan jenis gangguan bahasa perkembangan & karakteristiknya
4. Melakukan asesment gangguan bahasa perkembangan
5. Melakukan prinsip dan prosedur penanganan gangguan bahasa perkembangan
6. Melakukan intervensi gangguan bahasa perkembangan
7. Melakukan Kerjasama multidisipliner dalam penanganan gangguan bahasa perkembangan

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Konsep dasar gangguan bahasa perkembangan
2. Penyebab gangguan bahasa perkembangan
3. Jenis gangguan bahasa perkembangan & karakteristiknya
4. Asesment gangguan bahasa perkembangan
5. Prinsip dan prosedur penanganan gangguan bahasa perkembangan
6. Intervensi gangguan bahasa perkembangan
7. Kerjasama multidisipliner dalam penanganan gangguan bahasa perkembangan

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. Ujian Tengah Semester : 40%
   c. Ujian Akhir Semester : 40%

2. Praktik
   a. Penugasan : 20%
   b. Presentasi : 20%
   c. Ujian praktik : 30%
   d. Studi kasus : 30%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi
5. Simulasi
6. Studi kasus

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

1. Owen, R.E. (2004) *Language disorders: A functional approach to asesmen and intervention* (4th.Ed.). Boston: Pearson Education, Inc.
2. Paul, R. 2001. *Language disorders form infancy through adolescene: Assessment & intervention* (2nd. Ed). Missouri: Mosby, Inc

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER IV

Mata Kuliah : Afasia dan Gangguan Komunikasi Neurogenik Terkait
Kode Mata Kuliah : TW 307
Beban Studi : 3 sks (1 sks Teori, 2 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini mengajarkan definisi dan pengertian afasia. Penyebab dan klasifikasi dijelaskan secara rinci. Prinsip asesmen dan intervensi diuraikan dan dipraktikkan secara mendalam agar mahasiswa mampu menguasai. Selain afasia. Mahasiswa diajak untuk melakukan asesmen dan intervensi gangguan komunikasi neurogenik selain afasia yakni gangguan hemisfer kanan, gangguan komunikasi paska TBI, dan Dementia. Mata kuliah ini memiliki bobot 3 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengantar afasia dan gangguan komunikasi neurogenik terkait
2. Menjelaskan etiologi afasia dan gangguan komunikasi neurogenik terkait
3. Menjelaskan klasifikasi afasia dan karakteristik gangguan bahasanya
4. Menjelaskan karakteristik gangguan bahasa pada gangguan hemisfer kanan
5. Menjelaskan karakteristik gangguan komunikasi pada paska TBI, dan Dementia
6. Melakukan asesment afasia
7. Melakukan prinsip dan prosedur penanganan afasia
8. Melakukan intervensi afasia

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Pengantar afasia dan gangguan komunikasi neurogenik terkait
2. Etiologi afasia dan gangguan komunikasi neurogenik terkait
3. Klasifikasi afasia dan karakteristik gangguan bahasanya
4. Karakteristik gangguan bahasa pada gangguan hemisfer kanan
5. Karakteristik gangguan komunikasi pada paska TBI, dan Dementia
6. Asesmen afasia
7. Prinsip dan prosedur penanganan afasia
8. Intervensi afasia

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%

b. Ujian Tengah Semester : 40%
c. Ujian Akhir Semester : 40%

2. Praktik
   a. Penugasan : 20%
   b. Presentasi : 20%
   c. Ujian praktik : 30%
   d. Studi kasus : 30%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi
5. Simulasi
6. Ujian praktik

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

Chapey, R. 2001. *Language intervention strategiesin aphasia and related neurogenic communication disorders*. Baltimore: Lippincot Williams & Wilkins.

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER IV

Mata Kuliah : Gangguan Suara
Kode Mata Kuliah : TW 308
Beban Studi : 3 sks (1 sks Teori, 2 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini menjelaskan definisi dan pengertian suara normal beserta mekanisme produksinya. Mata kuliah membahas secara mendalam mengenai gangguan suara yang disebabkan karena permasalahan organic, fungsional dan neurogenik. Mahasiswa diajak untuk mempelajari proses pemeriksaan dan intervensi gangguan suara dengan mengaktifkan pengetahuan mengenai EBP. Mata kuliah ini memiliki bobot sks sebesar 3 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan suara dan terapi suara
2. Menjelaskan etiologi gangguan suara
3. Menjelaskan gangguan suara nerogenik
4. Melakukan asesmen gangguan suara pada kasus dewasa
5. Melakukan metode intervensi gangguan suara
6. Melakukan manajemen gangguan suara pada kasus khusus
7. Melakukan intervensi gangguan suara pada kasus *Laryngectomy*
8. Menjelaskan karakteristik gangguan suara pada anak
9. Melakukan asesmen gangguan suara pada kasus anak
10. Melakukan intervensi gangguan suara pada anak

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Suara dan terapi suara
2. Etiologi gangguan suara
3. Gangguan suara nerogenik
4. Asesmen gangguan suara pada kasus dewasa
5. Metode intervensi gangguan suara
6. Manajemen gangguan suara pada kasus khusus
7. Intervensi gangguan suara pada kasus *Laryngectomy*
8. Karakteristik gangguan suara pada anak
9. Asesmen gangguan suara pada kasus anak
10. Intervensi gangguan suara pada anak

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. Ujian Tengah Semester : 40%
   c. Ujian Akhir Semester : 40%
2. Praktik
   a. Penugasan : 20%
   b. Presentasi : 20%
   c. Ujian praktik : 30%
   d. Studi kasus : 30%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi
5. Simulasi
6. Ujian praktik

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

Boone, D.R., & McFarlane, S. 2000. *The voice and voice therapy* (6th ed). MA: Allyn & Bacon

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER IV

Mata Kuliah : Gangguan Irama Kelancaran
Kode Mata Kuliah : TW 309
Beban Studi : 3 sks (1 sks Teori, 2 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas area penanganan terapi wicara pada gangguan irama dan kelancaran bicara (*fluency disorders*) yang fokus pada *stuttering* dan *cluttering*. Mata kuliah ini memiliki bobot 3 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi Kelancaran bicara, *stuttering* dan *cluttering*
2. Menjelaskan faktor-faktor pemicu gangguan irama kelancaran
3. Menjelaskan perkembangan, lingkungan dan faktor belajar pada *dysfluency*
4. Menjelaskan teori tentang Stuttering dan Cluttering
5. Menjelaskan *normal disfluency* dan perkembangan stuttering
6. Melakukan *assessment* dan diagnosis Stuttering dan Cluttering
7. Melakukan intervensi stuttering
8. Melakukan tindakan terapi pada kasus Cluttering
9. *Melakukan parental counseling*

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Definisi Kelancaran bicara, *stuttering* dan *cluttering*
2. Faktor-faktor pemicu gangguan irama kelancaran
3. Perkembangan, lingkungan dan faktor belajar pada *dysfluency*
4. Teori tentang Stuttering dan cluttering
5. *Normal disfluency* dan perkembangan stuttering
6. Assessment dan diagnosis Stuttering dan cluttering
7. Intervensi stuttering
8. Tindakan terapi pada kasus cluttering
9. *Parental counseling*

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. Ujian Tengah Semester : 40%
   c. Ujian Akhir Semester : 40%

2. Praktik
    a. Penugasan : 20%
    b. Presentasi : 20%
    c. Ujian praktik : 30%
    d. Studi kasus : 30%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi
5. Simulasi
6. Ujian praktik

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

1. Bothe, A.K. 2004. *Evidence-based treatment of stuttering: Empirical bases and clinical applications*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
2. Guitar, B. 2006. *Stuttering: An integrated approach to its nature and treatment.* (ed.3). Baltimore: Lippincott Williams & Wilkins.
3. Hedge, M.N. 2001. *Hegde's pocket guide to treatment in speech-language pathology*. (ed.2). California: Singular Thomson Learning.
4. Fraser, M. 2010. *Self-therapy for the stutterer*. (Ed.11). Publication No.0012. Tennessee: Stuttering Foundation of America.

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER IV

Mata Kuliah : Komunikasi Augmentatif Alternatif
Kode Mata Kuliah : TW 311
Beban Studi : 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang pengertian, ruang lingkup dan implementasi Komunikasi Augmentatif & Alternatif (KAA) yang sesuai dengan kebutuhan klien dan mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan. Mata kuliah ini memiliki bobot sebesar 2 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi dan pengertian Komunikasi Augmentatif Alternatif (KAA)
2. Menjelaskan prinsip dasar asesmen kebutuhan komunikasi alternatif
3. Mengikuti isu KAA untuk anak berkebutuhan khusus
4. Menggunakan KAA untuk pasien afasia
5. Menggunakan KAA untuk pasien dengan permasalahan komunikasi-alternatif
6. Menggunakan KAA untuk pasien TBI
7. Menggunakan KAA untuk Autism

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Definisi dan pengertian KAA
2. Prinsip dasar asesmen kebutuhan komunikasi alternative
3. Isu KAA untuk anak berkebutuhan khusus
4. KAA untuk pasien afasia
5. KAA untuk pasien dengan permasalahan komunikasi-alternatif
6. KAA untuk pasien TBI
7. KAA untuk Autism

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. Ujian Tengah Semester : 40%
   c. Ujian Akhir Semester : 40%

2. Praktik
   a. Penugasan : 20%
   b. Presentasi : 20%
   c. Ujian praktik : 30%
   d. Studi kasus : 30%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi
5. Simulasi
6. Ujian praktik

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

Beukelmen, D.R., & Mirenda, P., 2012. *Augmentative and alternative communication: Supporting children and adults with complex communication needs*. Paul H. Brookes Pub.

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER IV

Mata Kuliah : Statistik
Kode Mata Kuliah : TW 501
Beban Studi : 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah membahas mengenai analisis statistic dalam bentuk univariat, bivariate dan pengantar multivariate. Mahasiswa disiapkan agar mampu mengolah data secara mandiri yang digunakan dalam proses penelitian. Mahasiswa diajarkan secara langsung setiap langkah secara detail dalam proses analisis data dengan aplikasi pengolah data penelitian. Mata kuliah ini memiliki bobot sebesar 2 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan data dan jenis skala data
2. Menjelaskan konsep dasar statistik dan biostatistik
3. Melakukan analisis statistik inferensial
4. Melakukan analisis statistik deskriptif
5. Melakukan uji validitas dan reliabilitas
6. Melakukan analisis bivariat
7. Menjelaskan perbedaan statistik parametrik dan non parametrik

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Data dan jenis skala data
2. Konsep dasar statistik dan biostatistik
3. Statistikinferensial
4. Statistik deskriptif
5. Uji validitas dan reliabilitas
6. Analisis bivariat
7. Statistik parametrik dan non parametrik
8. Analisis kategorikal
9. Pengantar analisis multivariat

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori

a. Penugasan : 20%
b. Ujian Tengah Semester : 40%
c. Ujian Akhir Semester : 40%

2. Praktik

a. Penugasan : 20%

b. Presentasi : 30%

c. Ujian praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi
5. Simulasi
6. Ujian praktik

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

Referensi

1. 1.Dahlan, M., S. 2008. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: seri evidence based medicine* (4 th ed). Jakarta: Penerbit Salemba Medika
2. Rosner, B. 2011. *Fundamentals of biostatistics* (seventh edition). Boston: Cengange Learning.
3. Sugiyono, (2007), *Statistika Untuk Penelitian,* Alfabeta, Bandung

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER IV

Mata Kuliah : Praktik Klinik I
Kode Mata Kuliah : TW 406
Beban Studi : 4 sks (4 sks Klinik/ Lapangan)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah praktik lapangan. Mahasiswa terjun langsung di lahan praktik diantaranya Rumah Sakit, Klinik Tumbuh Kembang, dan Sekolah Luar Biasa. Mata kuliah ini memiliki bobot sebesar 4 sks lapangan.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Melalui supervisi maksimal oleh Instruktur Klinik diharapkan mahasiswa mampu:

1. Melakukan wawancara dan observasi kasus gangguan komunikasi dan menelan
2. Memilih, menetukan dan melakukan tes kasus gangguan komunikasi dan menelan
3. Melakukan identifikasi karakteristik gangguan komunikasi dan menelan
4. Menetapkan diagnosis dan prognosis pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
5. Melakukan perencanaan terapi tujuan jangka panjang pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
6. Melakukan perencanaan terapi tujuan jangka pendek pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
7. Menetukan materi terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
8. Menetapkan metode terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
9. Menetapkan alat terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
10. Menuliskan *lesson plan* pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
11. Menyusun laporan praktik klinik I

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Wawancara dan observasi kasus gangguan komunikasi dan menelan
2. Tes kasus gangguan komunikasi dan menelan
3. Identifikasi karakteristik gangguan komunikasi dan menelan
4. Diagnosis dan prognosis pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
5. Perencanaan terapi tujuan jangka panjang pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
6. Perencanaan terapi tujuan jangka pendek pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
7. Materi terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
8. Metode terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
9. Alat terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan

10. *Lesson plan* pada kasus gangguan komunikasi dan menelan Penyusunan Tujuan Jangka Pendek pada kass perkembangan
11. Laporan praktik klinik I

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Sikap : 20%
2. Asesmen : 30%
3. Intervensi : 40%
4. Presentasi : 10%

Metode Pembelajaran

1. Praktik lapangan
2. Ujian Praktik

REFERENSI

Jurusan Terapi Wicara. 2017. *Buku Pedoman Praktik Program Studi Diploma III Terapi Wicara*. Surakarta: Prodi Diploma III Terapi Wicara Jurusan Terapi Wicara.

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER V

Mata Kuliah : Asesmen dan Diagnosis
Kode Mata Kuliah : TW 312
Beban Studi : 3 sks (1 sks Teori, 2 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang membahas asesmen pada seluruh permasalahan komunikasi dan menelan. Mahasiswa diajak untuk melakukan asesmen formal daninformaluntukmenentukan perencanaan dan intervensi yang terbaik untuk pasien. Mata kuliah inimemiliki bobot 3 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATAKULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan overview *assessment* dan diagnosis
2. Menjelaskan property psikometrik dan isu pemilihan tes
3. Melakukan *planning*& Evaluasi
4. Melakukan penentuan Diagnosis dan Koding
5. Melakukan pelaporan Hasil *Assessment*
6. Melakukan *assessment* artikulasi dan fonologi
7. Melakukan *assessment* bahasa
8. Melakukan *assessment fluency*
9. Melakukan *assessment* suara dan resonansi
10. Melakukan *assessment* gangguan komunikasi neurologis

BAHAN KAJIANMATAKULIAH

1. Overview *assessment* dandiagnosis
2. Propertipsikometrik danisu pemilihan tes
3. *Planning*& Evaluasi
4. PenentuanDiagnosisdanKoding
5. Pelaporan Hasil*Assessment*
6. *Assessment* artikulasidanfonologi
7. *Assessment* bahasa
8. *Assessment fluency*
9. *Assessment* suaradanresonansi
10. *Assessment* gangguan komunikasineurologis

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan
      : 20%
   b. Ujian Tengah Semester
      : 40%
   c. Ujian Akhir Semester
      : 40%
2. Praktik
   a. Penugasan : 20%
   b. Presentasi : 20%
   c. Ujian praktik : 30%
   d. Studi kasus : 30%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi
5. Simulasi
6. Ujian praktik

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

REFERENSI

Weiss, CE., Lillywhite, H.S & Gordon, M.E (1980). *Clinical Management of Articulation Disorders*. St. Louis : C.V Mosby

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER V

Mata Kuliah : Manajemen Klinis
Kode Mata Kuliah : TW 402
Beban Studi : 3 sks (1 sks Teori, 2 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang manajemen berbagai aspek klinis yang ada dalam suatu proses terapi (baik sebelum,saat,maupun setelah tindakan terapi) agar penanganan terhadap klien lebih efektif dan efisien. Mata kuliah ini memiliki bobot sebesar 4 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATAKULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Melakukan *professional development*
2. Melakukan *pre session preparation*
3. Melakukan *session implementation*
4. Melakukan komunikasi interpersonal
5. Melakukan *work settings*
6. Merumuskan *document and data collection*

BAHAN KAJIANMATAKULIAH

1. *Profesional development*
2. *Pre session preparation*
3. *Session implementation*
4. *Komunikasi interpersonal*
5. *Work settings*
6. *Document and data collection*

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. Ujian Tengah Semester

: 40%

c. Ujian Akhir Semester
: 40%

2. Praktik
   a. Penugasan : 20%
   b. Presentasi : 20%
   c. Ujian praktik : 30%
   d. Studi kasus : 30%

Catatan: Besaran prosentase dan komponenpenilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkankontrak pembelajaran yangdisepakati antara dosen dan mahasiswa.

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalammata kuliah iniadalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi
5. Simulasi
6. Ujian praktik

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhanberdasarkankontrak pembelajaran yangdisepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

American Speech-Language-Hearing Association. 2007. Scope of Practice in Speech-Language Pathology [Scope of Practice]. Availablefrom www.asha.org/policy.

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER V

Mata Kuliah **: Terapi Wicara pada RBM**
Kode Mata Kuliah **: TW 404**
Beban Studi **: 3 sks (1 sks Teori, 2 sks Praktikum)**

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini berisi tentang pemberdayaan masyarakat untuk menangani permasalahan komunikasi dan menelan. Esensi mata kuliah ini adalah bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh oleh setiap terapis wicara dalam melakukan proses pendataan, pemberdayaan, sampai dengan pendokumentasian serta pelaporan kegiatan pemberdayaan di masyarakt secara langsung. Mata kuliah ini memiliki bobot sebesar 3 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi dan ruang lingkup Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat
2. Menjelaskan peran Terapis Wicara dalam Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat
3. Menjelaskan konsep handicap, disability, dan impairment
4. Menjelaskan Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat di Indonesia
5. Melakukan dokumentasi kegiatan Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat
6. Menjealskan sistem pelayanan Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat
7. Melakukan perencanaan kegiatan Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat
8. Melakukan analisis kebtuhan pemberdayaan
9. Melakukan monitoring dan evaluasi Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Definisi dan ruang lingkup Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat
2. Peran Terapis Wicara dalam Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat
3. Konsep handicap, disability, dan impairment
4. Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat di Indonesia
5. Dokumentasi kegiatan Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat
6. Sistem pelayanan Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat
7. Perencanaan kegiatan Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat

8. Analisis kebtuhan pemberdayaan
9. Monitoring dan evaluasi Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan
      : 20%
   b. Ujian TengahSemester
      : 40%
   c. Ujian AkhirSemester
      : 40%
2. Praktik
   a. Penugasan : 20%
   b. Presentasi : 20%
   c. Ujianpraktik : 30%
   d. Studi kasus : 30%

Catatan: Besaran prosentase dan komponenpenilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkankontrak pembelajaran yangdisepakati antara dosen dan mahasiswa

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalammata kuliah iniadalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi
5. Simulasi
6. Ujian praktik

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhanberdasarkankontrak pembelajaran yangdisepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

Campfens, D. 1998, *CBR Evaluation-Improving What We Do. A Handbook for Community Based Rehabilitation (CBR) Programming and Evaluation*. Ontario: ICACBR

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER V

Mata Kuliah	**: Kewirausahaan**
Kode Mata Kuliah	**: TW 405**
Beban Studi	**: 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)**

DESKRIPSI MATA KULIAH

Matakuliah ini membahas tentang definisi dan pengertian Pengembangan kewirausahaan. Mahasiswa mampu mengembangkan potensi wirausaha sebagai terapi wicara, Memanajemen kewirausahaan terapi wicara.Matakuliah in imemiliki bobot sebesar 2 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan prinsip dasar kewirausahaan
2. Menjelaskan motivasi kewirausahaan
3. Melakukan pengembangan unit usaha terapi wicara
4. Melakukan analisis kebutuhan pembiayaan
5. Melakukan pemasaran unit usaha
6. Melakukan persaingan bisnis
7. Menjalankan prinsip *Corporate SocialResponsibility*

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Prinsip dasar kewirausahaan
2. Motivasi kewirausahaan
3. Pengembangan unit usaha terapi wicara
4. Analisis kebutuhan pembiayaan
5. Pemasaran unit usaha
6. Persaingan bisnis
7. Prinsip *CorporateSocial Responsibility*

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. UTS : 40%

c. UAS : 40%

2. Praktik
   a. Presentasi : 50%
   b. Tugas Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalammata kuliah iniadalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi
5. Simulasi

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhanberdasarkankontrak pembelajaran yangdisepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

Wijatno,S. 2009.*Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: PTGrasindo

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER V

Mata Kuliah	**: Ilmu Kesehatan Masyarakat**
Kode Mata Kuliah	**: TW 503**
Beban Studi	**: 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)**

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang pengertian, konsep sehat dan sakit, manusia sebagai biopsikososiologis, faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan manusia secara individu maupun masyarakat dan prinsip-prinsip kesehatan masyarakat. Mata kuliah ini sebesar 2 sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi dan pengertian Ilmu KesehatanMasyarakat
2. Menjelaskan keterkaitan antara Ilmu KesehatanMasyarakat dengan TerapiWicara
3. Menjelaskan struktur fasilitas penyedia layanan kesehatan
4. Menjelaskan jenis-jenis upaya kesehatan
5. Menjelaskan sistem rujukan fasilitas pelayanan kesehatan
6. Menjelaskan isu-isu kesehatan global dan nasional
7. Melakukan identifikasi masalah kesehatan masyarakat
8. Menjelaskan asuransi kesehatan
9. Menjelaskan konsep sehat dan sakit
10. Menjelaskan sistem informasi kesehatan
11. Menjelaskan konsep dasar epidemiologi

BAHAN KAJIANMATAKULIAH

1. Definisi dan pengertian Ilmu Kesehatan Masyarakat
2. Keterkaitan antara Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan Terapi Wicara
3. Struktur fasilitas penyedia layanan kesehatan
4. Jenis-jenis upaya kesehatan
5. Sistem rujukan fasilitas pelayanan kesehatan
6. Isu-isu kesehatan global dan nasional
7. Identifikasi masalah kesehatan masyarakat
8. Asuransi kesehatan

9. Konsep sehat dan sakit
10. Sistem informasi kesehatan
11. Konsep dasar epidemiologi

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan
      : 20%
   b. Ujian TengahSemester
      : 40%
   c. Ujian AkhirSemester
      : 40%
2. Praktik
   a. Penugasan : 20%
   b. Presentasi : 20%
   c. Ujianpraktik : 30%
   d. Studi kasus : 30%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi
5. Simulasi

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

REFERENSI

1. Alpiner, J.G. *Handbook of adult rehabilitative audiology*. Baltimore: The Williams & Wilkins Company.

2. Estabrooks, W., 2006. Auditory-Verbal Therapy and Practice. Alexander Graham Bell Association for the Deaf and Hard of Hearing.
3. Travis, L.E. (1971) *Handbook of speech pathology and audiology*. Appleton Century- Crofts Educational Division Meredith Corporatio

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER V

Mata Kuliah : Manajemen Pelayanan
Kode Mata Kuliah : TW 403
Beban Studi : 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan informasi tentang konsep dasar manajemen pelayanan, prinsip dasar manajemen pelayanan, fungsi manajemen, organisasi kepemimpinan, menajemen pelayanan TW di Rumah Sakit, Klinik, dan sekolah, menajemen sumber daya manusia, analisis SWOT, manajemen konflik, kebijakan pelayanan kesehatan di Indoensia, organisasi manajemen pelayanan kesehatan. Matakuliah ini memiliki bobot sebesar 2sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATAKULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar manajemen pelayanan
2. Menjelaskan prinsip dasar manajemen pelayanan
3. Menjelaskan fungsi Manajemen
4. Melakukan organisasi kepemimpinan
5. Melakukan manajemen pelayanan Terapi Wicara di Rumah Sakit, klinik, dan sekolah
6. Melakukan manajemen sumber daya manusia
7. Melakukan manajemen konflik
8. Menjelaskan kebijakan pelayanan kesehatan di Indonesia
9. Menjelaskan organisasi manajemen pelayanan kesehatan

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Konsep dasar manajemen pelayanan
2. Prinsip dasar manajemen pelayanan
3. Fungsi manajemen
4. Organisasi kepemimpinan
5. Manajemen pelayanan Terapi Wicara di Rumah Sakit, klinik, dan sekolah
6. Manajemen sumber daya manusia
7. Analisis SWOT
8. Manajemen konflik

9. Kebijakan pelayanan kesehatan di Indonesia
10. Organisasi manajemen pelayanan kesehatan

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teori
   a. Penugasan : 20%
   b. UTS : 40%
   c. UAS : 40%
2. Praktik
   a. Prasentasi : 50%
   b. Tugas Praktik : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalammata kuliah iniadalah:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi
5. Simulasi

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa

Referensi

1. A.p, J.A.& H.,n.d. *Manajemen Rumah Sakit Modern+cd*. Elex Media Komputindo.
2. Aditama, T.Y., 2002. *Manajemen administrasi rumah sakit*. Penerbit Universitas Indonesia.
3. Hogg, G., Fischbacher, M., 2002. *Managing and Marketing Health Services*. Cengage Learning EMEA.
4. Muller,M.,Bezuidenhout,M.,Jooste,K., 2006. *Health Care Service Management*. Jutaand Company Ltd.
5. Schulz,R.,Johnson,A.C., 2003. *Management of Hospitals and Health Services : Strategic Issuesand Performance*. Beard Books.

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER V

Mata Kuliah : Praktik Klinik II
Kode Mata Kuliah : TW 407
Beban Studi : 4 sks (4 sks Klinik/ Lapangan)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah praktik lapangan. Mahasiswa terjun langsung di lahan praktik diantaranya Rumah Sakit, Klinik Tumbuh Kembang, dan Sekolah Luar Biasa. Mata kuliah ini memiliki bobot sebesar 4 sks lapangan.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATAKULIAH

Melalui supervisi maksimal oleh Instruktur Klinik diharapkan mahasiswa mampu:

1. Melakukan wawancara dan observasi kasus gangguan komunikasi dan menelan
2. Memilih, menentukan dan melakukan tes kasus gangguan komunikasi dan menelan
3. Melakukan identifikasi karakteristik gangguan komunikasi dan menelan
4. Menetapkan diagnosis dan prognosis pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
5. Melakukan perencanaan terapi tujuan jangka panjang pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
6. Melakukan perencanaan terapi tujuan jangka pendek pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
7. Menetukan materi terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
8. Menetapkan metode terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
9. Menetapkan alat terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
10. Menuliskan *lesson plan* pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
11. Melakukan penatalaksanaan terapi wicara pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
12. Menyusun laporan terapi harian dalam bentuk SOAP
13. Menyusun laporan individu dan kelompok praktik klinik II
14. Melakukan Konsultasi dan bimbingan dengan CI terkait penyusunan laporan praktik dan proses praiktik klinik II

15. Melakukan Presentasi kasus di lahan praktik dan kampus

BAHAN KAJIANMATAKULIAH

1. Wawancara dan observasi kasus gangguan komunikasi dan menelan
2. Tes kasus gangguan komunikasi dan menelan
3. Identifikasi karakteristik gangguan komunikasi dan menelan
4. Diagnosis dan prognosis pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
5. Perencanaan terapi tujuan jangka panjang pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
6. Perencanaan terapi tujuan jangka pendek pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
7. Materi terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
8. Metode terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
9. Alat terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
10. *Lesson plan* pada kasus gangguan komunikasi dan menelan Penyusunan Tujuan Jangka Pendek pada kass perkembangan
11. Penatalaksanaan terapi wicara pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
12. Laporan terapi harian dalam bentuk SOAP
13. Laporan praktik klinik II
14. Konsultasi dan bimbingan dengan CI terkait penyusunan laporan praktik dan proses praiktik klinik II
15. Presentasi kasus di lahan praktik dan kampus

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Sikap : 20%
2. Asesmen : 30%
3. Intervensi : 40%
4. Presentasi : 10%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Praktik lapangan
2. UjianPraktik

REFERENSI

Jurusan Terapi Wicara. 2017. *Buku Pedoman Praktik Klinik Program Studi Diploma III TerapiWicara*. Surakarta: Prodi Diploma III Terapi Wicara Jurusan Terapi Wicara

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER VI

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian
Kode Mata Kuliah : TW 502
Beban Studi : 2 sks (1 sks Teori, 1 sks Praktikum)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini mengenalkan dan menyiapkan mahasiswa untuk memahami tentang konsep metodologi penelitian yang mencakup cara-cara berpikir ilmiah, prosedur-prosedur dalam penelitian. Mata kuliah ini memiliki bobot sebesar 3sks.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Melakukan penelitian kantitatif dan kualitatif
2. Menjelaskan tahapan penelitian
3. Melakukan tinjauan teori, kerangka teori, kerangka konsep, dan hipotesis
4. Menjelaskan desain penelitian
5. Menjelaskan populasi dan sampel
6. Menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional
7. Menjelaskan hakekat kebenaran dan ilmu pengetahuan
8. Menjelaskan langkah-langkah berpikir ilmiah
9. Menyusun struktur proposal penelitian

BAHAN KAJIAN MATA KULIAH

1. Penelitian kantitatif dan kualitatif
2. Tahapan penelitian
3. Tinjauan teori, kerangka teori, kerangka konsep, dan hipotesis
4. Desain penelitian
5. Populasi dan sampel
6. Variabel penelitian dan definisi operasional
7. Hakekat kebenaran dan ilmu pengetahuan
8. Langkah-langkah berpikir ilmiah
9. Struktur proposal penelitian

EVALUASI PEMBELAJARAN

4. Teori
   d. Penugasan : 20%
   e. UTS : 40%
   f. UAS : 40%
5. Praktik
   c. Prasentasi : 30%
   d. Tugas Praktik : 20%
   e. Studikasus : 50%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Presentasi

Catatan: Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhanberdasarkankontrak pembelajaran yangdisepakati antara dosen dan mahasiswa

REFERENSI

1. Arikunto, S(1993)*Prosedurpenelitiansuatu pendekatan praktik*, RinekaCipta, Jakarta
2. Notoatmojo,S (2005) *Metodologi penelitiankesehatan*, RinekaCipta, Jakarta

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER VI

Mata Kuliah : Praktik RBM
Kode Mata Kuliah : TW 409
Beban Studi : 3 sks (3 sks Klinik/ Lapangan)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini merupakan implementasi kegiatan praktik RBM yang diadakan langsung di masyarakat. Inti kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan keluarga dan anggota masyarakat secara aktif. Mata kuliah memiliki bobot 3 sks lapangan.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Melakukan pendataan mengenai permasalahan komunikasi dan menelan di masyarakat
2. Melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait permasalahan komunikasi dan menelan di masyarakat
3. Melakukan kaderisasi masyarakat dalam upaya pencegahan permasalahan komunikasi dan menelan
4. Melakukan pemberdayaan keluarga dengan kebutuhan khusus
5. Melakukan pemberdayaan masyarakat dalam partisipasi intervensi permasalahan komunikasi dan menelan di masyarakat
6. Melakukan pembuatan sarana prasarana sederhana untuk media intervensi

BAHAN KAJIANMATAKULIAH

1. Pendataan mengenai permasalahan komunikasi dan menelan di masyarakat
2. Identifikasi kebutuhan masyarakat terkait permasalahan komunikasi dan menelan di masyarakat
3. Kaderisasi masyarakat dalam upaya pencegahan permasalahan komunikasi dan menelan
4. Pemberdayaan keluarga dengan kebutuhan khusus
5. Pemberdayaan masyarakat dalam partisipasi intervensi permasalahan komunikasi dan menelan di masyarakat
6. Pembuatan sarana prasarana sederhana untuk media intervensi

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Sikap : 20%
2. Kegiatan Pemberdayaan Keluarga : 35%
3. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat : 35%
4. Pembuatan Peralatan : 10%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

METODE PEMBELAJARAN

1. Praktik lapangan
2. UjianPraktik

REFERENSI

Jurusan Terapi Wicara.2016. *Buku Pedoman Praktik RBM Program Studi Diploma III Terapi Wicara*. Surakarta: Prodi Diploma III Terapi Wicara Jurusan Terapi Wicara

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER VI

Mata Kuliah : Tugas Akhir
Kode Mata Kuliah : TW 506
Beban Studi : 3 sks (3 sks Klinik/ Lapangan)

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah lapangan yang harus ditempuh sebagai syarat kelulusan. Mahasiswa harus melakukan penelitian yang relevan dengan kebutuhan pengembangan keilmuan terapi wicara. Mata kuliah ini memiliki bobot 3 sks.

CAPAIANPEMBELAJARANMATAKULIAH

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Melakukan asesmen kasus yang diambil dalam penulisan tugas akhir
2. Melakukan intervensi kasus yang diambil dalam penulisan tugas akhir
3. Menyusun dokumen klinis
4. Menyusun laporan tugas akhir dalam bentuk studi kasus
5. Konsultasi pembimbingan laporan tugas akhir
6. Melakukan penulisan tugas akhir dalam bentuk studi kasus
7. Melakukan presentasi Tugas Akhir

BAHAN KAJIANMATAKULIAH

1. Asesmen kasus yang diambil dalam penulisan tugas akhir
2. Intervensi kasus yang diambil dalam penulisan tugas akhir
3. Dokumen klinis
4. Laporan tugas akhir dalam bentuk studi kasus
5. Konsultasi pembimbingan laporan tugas akhir
6. Penulisan tugas akhir dalam bentuk studi kasus
7. presentasi Tugas Akhir

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Penulisan : 20%
2. Isi Tulisan : 40%
3. Penyajian : 40%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

METODE PEMBELAJARAN

1. Lapangan
2. Presentasi

REFERENSI

Jurusan Terapi Wicara. 2017. *Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Program Studi Diploma III Terapi Wicara*. Surakarta: Prodi Diploma III Terapi Wicara Jurusan Terapi Wicara

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI D-III TERAPI WICARA
SEMESTER VI

Mata Kuliah	**: Praktik Klinik III**
Kode Mata Kuliah	**: TW 408**
Beban Studi	**: 8 sks (8 sks Klinik/ Lapangan)**

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah praktik lapangan. Mahasiswa terjun langsung di lahan praktik diantaranya Rumah Sakit, Klinik Tumbuh Kembang, dan Sekolah Luar Biasa. Mata kuliah ini memiliki bobot sebesar 8 sks lapangan.

CAPAIANPEMBELAJARANMATAKULIAH

Melalui supervisi maksimal oleh Instruktur Klinik diharapkan mahasiswa mampu:

1. Melakukan wawancara dan observasi kasus gangguan komunikasi dan menelan
2. Memilih, menentukan dan melakukan tes kasus gangguan komunikasi dan menelan
3. Melakukan identifikasi karakteristik gangguan komunikasi dan menelan
4. Menetapkan diagnosis dan prognosis pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
5. Melakukan perencanaan terapi tujuan jangka panjang pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
6. Melakukan perencanaan terapi tujuan jangka pendek pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
7. Menetukan materi terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
8. Menetapkan metode terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
9. Menetapkan alat terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
10. Menuliskan *lesson plan* pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
11. Melakukan penatalaksanaan terapi wicara pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
12. Menyusun laporan terapi harian dalam bentuk SOAP
13. Menyusun laporan individu dan kelompok praktik klinik III
14. Melakukan Konsultasi dan bimbingan dengan CI terkait penyusunan laporan praktik dan proses praiktik klinik III
15. Melakukan Presentasi kasus di lahan praktik dan kampus

BAHAN KAJIAN MATAKULIAH

16. Wawancara dan observasi kasus gangguan komunikasi dan menelan
17. Tes kasus gangguan komunikasi dan menelan
18. Identifikasi karakteristik gangguan komunikasi dan menelan
19. Diagnosis dan prognosis pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
20. Perencanaan terapi tujuan jangka panjang pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
21. Perencanaan terapi tujuan jangka pendek pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
22. Materi terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
23. Metode terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
24. Alat terapi pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
25. *Lesson plan* pada kasus gangguan komunikasi dan menelan Penyusunan Tujuan Jangka Pendek pada kass perkembangan
26. Penatalaksanaan terapi wicara pada kasus gangguan komunikasi dan menelan
27. Laporan terapi harian dalam bentuk SOAP
28. Laporan praktik klinik III individu dan kelompok
29. Konsultasi dan bimbingan dengan CI terkait penyusunan laporan praktik dan proses praiktik klinik III
30. Presentasi kasus di lahan praktik dan kampus

EVALUASI PEMBELAJARAN

5. Sikap : 20%
6. Asesmen : 30%
7. Intervensi : 40%
8. Presentasi : 10%

Catatan: Besaran prosentase dan komponen penilaian bisa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kontrak pembelajaran yang disepakati antara dosen dan mahasiswa.

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah antara lain:

1. Praktik lapangan
2. UjianPraktik

REFERENSI

Jurusan Terapi Wicara. 2017. *Buku Pedoman Praktik Klinik Program Studi Diploma III Terapi Wicara*. Surakarta: Prodi Diploma III Terapi Wicara Jurusan Terapi Wicara

BAB VI
STRATEGI PEMBELAJARAN

A. Beban dan lama studi

Kurikulum disusun dengan Sistem Kredit Semester (SKS) sesuai Permendikbud tentang Standard Nasional Pendidikan Tinggi Tahun 2013. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan sistem pembelajaran dengan menggunakan satuan kredit semester (sks) sebagai takaran beban bekajar mahasiswa, beban belajar suaatu program studi, maupun beban tugas dosen dalam pembelajaran. Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 16 minggu efektif, dengan jumlah jam pembelajaran mahasiswa selama 8 (delapan) jam perhari atau 48 – 60 jam per minggu. Jumlah jam pembelajaran mahasiswa dengan mempertimbangkan beban belajar mahasiswa.

Pembelajaran dapat berbentuk kuliah, diskusi, response, tutorial, seminar, praktik di labiratorum serta praktik klinik atau lapangan dan bentuk lain yang sesuai. Beban studi Program Studi D-III Terapi Wicara adalah 114 SKS dengan masa studi pendidikan selama 6 – 10 semester. Kurikulum ini memiliki beban kredit sebesar 80 SKS (70%) dan institusi mengembangkan kurikulum institusional sebesar 34 SKS atau sekitar 30% Kurikulum institusional akan menjadi bagian penting dalam member warna dan keungulan masing – masing institusi sesuai kondisi kedaerahan dan kearifan lokal yang dimiliki serat visi dan misi program.

Satuan Kredit Semester (SKS) adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperolah selama satu semester melalui kegiatan terjadwal per minggu. 1 (satu) sks untuk kegiatan belajar mengajar setara dengan :

a. Kuliah, yaitu kegiatan pembelajaran yang terdiri atas :

   Kegiatan belajar dengan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester ;

   Kegiatan belajar dengan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester;

   Kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.

b. Responsi, tutorial, seminar, bentuk pembelajran lain yang sejenis, yaitu kegiatan pembelajaran terdiri atas :

   Kegiatan belajar tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester ;

   Kegiatan belajar mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester.

c. Praktikum, yaitu kegiatan pembelajaran di laboratorium/ bengkel. Studio 170 menit per minggu per semester ;

d. Praktek lapangan/ kerja praktek termasuk pembelajaran di tatanan klinik rumah sakit, yaitu 170 menit per minggu per semester.

e. Skripsi / tugas akhir/ karya seni/ bentuk lain yang setara, yaitu kegiatan penelitian/ pembuatan model/ pembuatan dan/ atau pergelaran karya seni/ perencanaan/ perancangan selama 170 menit per minggu per semester.

B. Strategi dan Metoda Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran

Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran dari seorang lulusan diploma tiga terapi wicara. Capaian pembelajaran merupakan kemampuan kerja yang harus dimiliki seorang lulusan, sehingga perlu di lengkapi dengan sejumlah kemampuan, pengetahuan dan sikap serta tata nilai yang terukur. Kemampuan dibangun dari kecukupan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu terkait dan menjadi bahan kajian yang saling terkait dalam capaian pembelajaran. Dengan demikian capaian terkait dan terintegrasi dalam capaian pembelajaran.

Ada 2 strategi pembelajaram yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum ini yaitu :

a. Berbasis Modul

Pembelajaran dapat dibangun dalam satu kerangka pembelajaran modul. Modul berisikan bahan – bahan kajian yang etrkait dengan capaian pembelajaran. Dalam implementasi model ini memerlukan perencanaan pembelajaran mencakup ketersediaan pemetaan bahan kajian dan mengelompokkannya ke dalam modul – modul tertentu, sehingga akan tergambarkan jumlah modul pembelajaran yang harus diselesaikan oleh seorang lulusan, blueprint modul disajikan dalam lampiran – 1. Ketersediaan dosen dan sarana pasarana yang cukup akan sangat mendukung implementasi model ini sebab kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh dosen yang terlibat dan dalam kelompok kecil. Kesepakatan dalam pelaksanaan pembelajaran diantara dosen terkait dan dituangkan dalam pedoman pembelajaran, baik sebagai pengangan dosen dan juga pengangan mahasiswa.

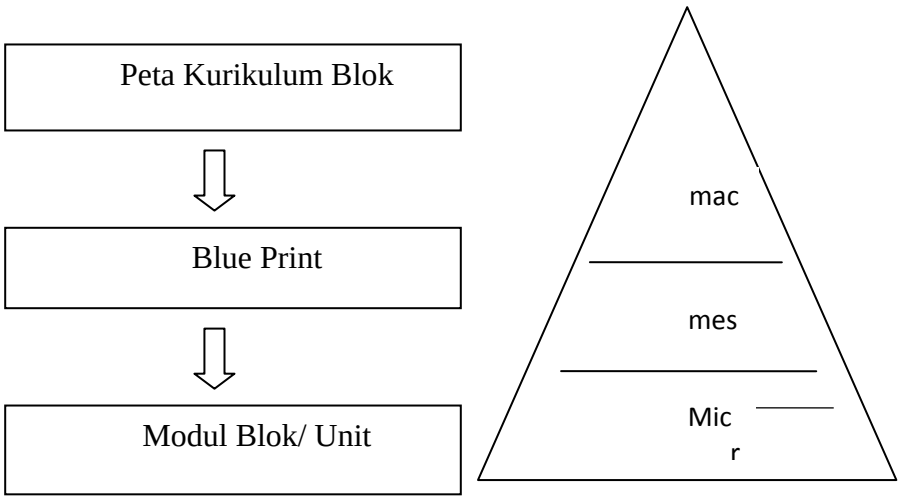

Gambar : Perencanaan Model integrasi Kurikulum

Buku pegangan dosen sekurang – kurangnya berisi capaian pembelajaran, tugas mahasiswa dan scenario tutor. Buku pegangan mahasiswa berisikan capaian pembelajaran, kegiatan belajar, scenario, proses pemecahan masalah. Lembar kerja mahasiswa, tata tertib, tim fasilitator, pembagian kelompok dan jadual pembelajaran. Model ini juga perlu dilengkapi dengan modul bahan ajar memuat deskripsi modul, capaian pembelajaran, pohon topik, strategi pembelajaran, penilaian, jadual pembelajran dan daftar referensi.

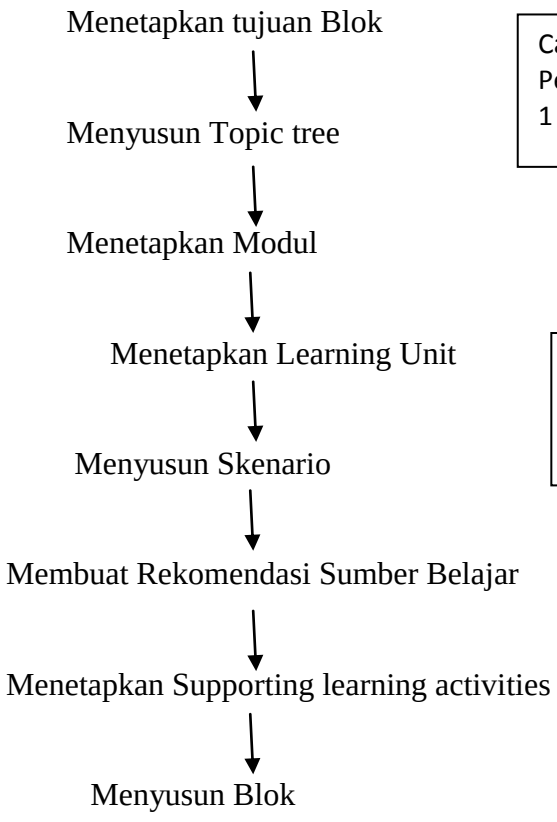

Gambar : Kegiatan Dari Peta kurikulum ke dengan Buku Blok

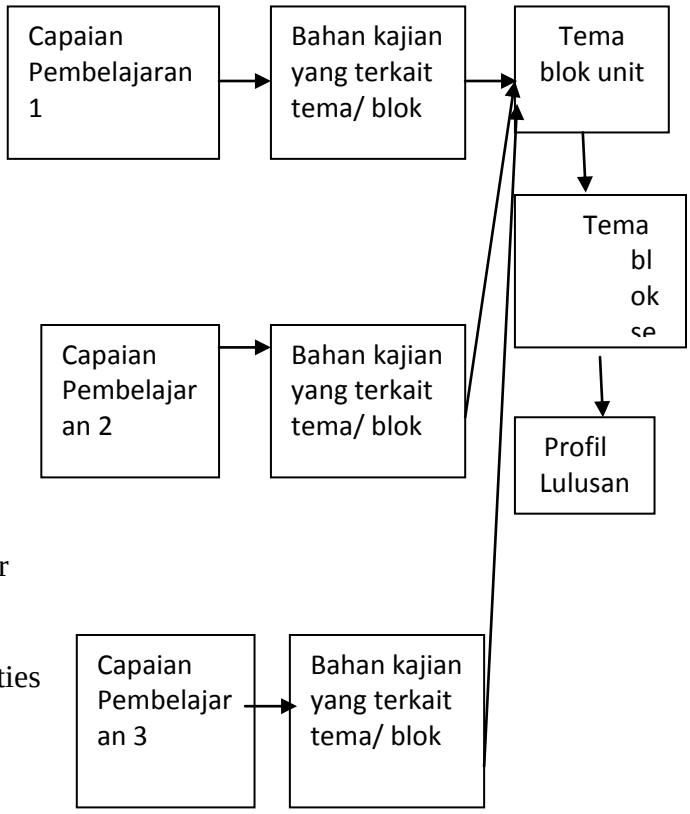

Gambar :Keterkaitan Blok Capaian Pembelajaran

b. Berbasis Mata Kuliah

Perbedaan mendasar dengan model berbasis mata kuliah adalah penggunaan mata kuliah sebagai wadah bahan kajian serumpun. Berbagai bahan kajian yang saling terkait dalam capaian pembelajaran dapat tersebar di beberapa mata kuliah dengan demikian satu mata kuliah tertentu terkait dengan 1 atau lebih capaian pembelajaran dab bahan kajiannya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar – 2.

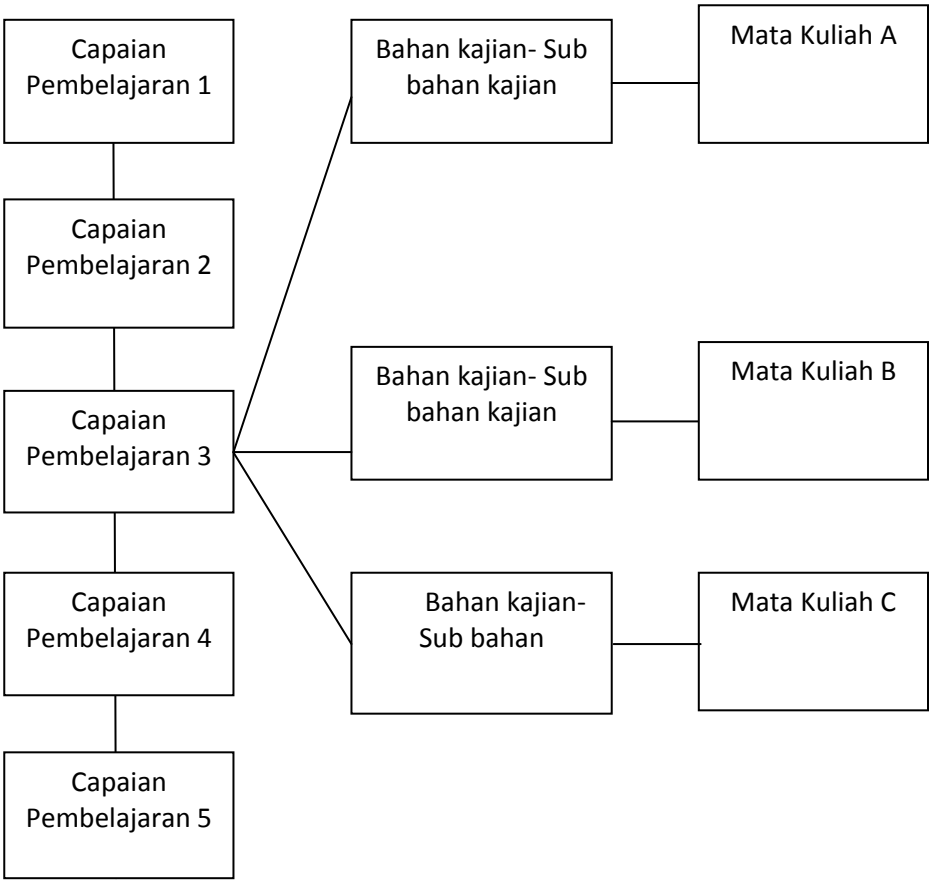

Gambar- 2 Keterkaitan Mata Kuliah dengan Capaian Pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam implementasi model ini atara lain :

a. Membuat jejaring mata kuliah

Dimaksudkan agar terbangun komunikasi pembelajaran antar dosen yang membelajarkan bahan – bahan kajian terkait capaian pembelajaran yang ada di mata kuliahnya sehingga setiap mata kuliah menunjukan kontribusi dalam capaian pembelajaran. Pada gambar di atas diperlihatkan kemungkinan beberapa mata kuliah terkait dengan 2 atau lebih capaian pembelajaran. Mata kuliah A dan B berjejaring dalam pencapaian pembelajaran 1. Mata kuliah C berkontribusi dalam capaian pembelajaran 1 dan 2 dan seterusnya.

Jejaring dan komunikasi antara mata kuliah terkait merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian pembelajaran lulusan.

b. Setiap mata kuliah membuat rencana pembelajaran semester (RPS)

Rencana pembelajaran Semester (RPS) atau bentuk lain adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh dosen selama 1 semester berisikan sekurang – kurangnya :

1) Nama program studi atau nama kuliah, kode, semester, beban kredit, tim dosen serta capaian pembelajaran
2) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran
3) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
4) Bahan pembelajaran atau bahan kajian
5) Kriteria atau indicator penilaian
6) Bobot penilaian
7) Strategi pembelajaran atau pengalaman belajar mahasiswa
8) Daftar referensi

9) Deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa

Format RPS disajikan dalam lampiran – 2

c. Setiap dosen membuat Rencana Pembelajaran

Dalam pelaksanaan aktifitas pembelajaran, setiap dosen membuat rencana pembelajaran (RP) yang terkait dengan bahan kajian yang dibelajarkan. Dalam RP akan tergambarkan manfaat dan muara bahan kajian yang dibelajarkan mahasiswa terkait capaian pembelajaran. RP memuat sekurang – kurangnya program studi, nama mata kuliah, jam pertemuan, bahan kajian, bentuk pembelajaran, indicator kelulusan dan bobot nilai. Selengkapnya disajiakan dalam lampiran – 3

2. Metoda Pembelajaran

Secara umum metoda pembelajaran yang dilakukan adalah Kuliah tatap Muka, Penugasan, Seminar, Laboratorium dan Klinik. Berikut ini diuraikan strategi dan metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh dosen.

a. Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran di kelas dapat menggunakan bebbagai metoda seperti ceramah, diskusi, seminar, tutorial dan penugasan. Perhitungan waktu pembelajaran di kelas ditentukan oleh beban kredit mata kuliah dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi dan metoda pembelajran.

b. Pembelajaran Praktik Laboratorium

Pembelajaran praktik laboratorium adalah kegiatan yang dilaksanakan di laboratorium baik yang di kampus maupun di luar kampus (klinik maupun lapangan) yang memungkinkan mahasiswa memperoleh

pengalaman nyata, menguji coba pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh sebelumnya dengan cara demonstrasi atau simulasi.

Proses pembelajaran di laboratorium dilaksanakan secara terstruktur maupun mandiri dengan pendekatan individual maupun kelompok. Metoda yang dapat digunakan dalam pembelajaran praktek laboratorium antara lain demonstrasi, simulasi, role play, diskusi dan tutorial.

c. Pembelajaran Praktek Klinik atau lapangan

Pembelajaran praktik klinik atau lapangan adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di wahana praktik seperti rumah sakit, klinik, rumah bersalin, puskesmas, dan masyarakat. Tujuan praktik klinik/ lapangan adalah member kesempatan belajar pada mahasiswa untuk mengalami dan mempraktekkan serta mencoba secara nyata pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh pada setiap tahap pendidikan disertai sikap profesional sesuai dengan profesinya. Metoda pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran klinik atau lapangan antara laian demonstrasi, konferensi, tutorial dan ronde terapi wicara.

Pembelajaran sebagai suatu sistem instruksional merupakan interaksi antara mahasiswa dengan komponen yang lainnya. Dosen sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi tersebut secara optimal sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara efektif. Upaya yang dilakukan dosen dalam melaksanakan pembelajaran ini disebut *strategi belajar mengajar.*

Dalam pembelajaran, strategi yang harus dikembangkan hendaknya dimulai dari tahap perencanaan samapai pelaksanaannya. Tahap perencanaan dosen, merumuskan secara jelas tujuan pembelajaran yang

harus dicapai dan dipersiapan diri. Pada tahap pelaksanaan terjadi interaksi antara mahasiswa dengan dosen untuk mencapai tujuan belajar. Dengan mempertimbangkan situasi lingkungan dan karakteristik mahasiswa, kegiatan pembelajaran harus berpusat kepada mahasiswa, belajar aktif, mengembangkan kemampuan social, keingin tahuan, imajinasi, ketrampilan pemecahan masalah, creative, penggunaan IPTEK, menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik dan keinginan belajar sepanjang hayat.

Metoda pembelajaran memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak mahasiswa serta bertujuan untuk mengembangkan potensinya, sehingga dapat bersikap sebagaimana yang diharapkan. Berbagai metoda pembelajaran yang dapat dipilih antara lain metiode ceramah, demonstrasi,penampilan kerja, studi mandiri, kegiatan instuktusional terprogram, simulasi, praktikum, studi kasus, tutorial, dan *Computer Asisted Learning (CAL).*

Ceramah merupakan metoda yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Ceramah pada umumnya berbentuk penjelasan dosen kepada mahasiswa dan biasanya diikuti Tanya jawab tentang materi pembelajaran yang belum dapat dimengerti dengan jelas oleh mahasiswa. Ceramah biasanya dillakukan didalam kelas dengan kapasitas lebih dari 20 mahasiswa.

Demonstrasi merupakan satu metoda yang mempersyaratkan adanya suatu keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian dalam mendemonstrasikan tindakan kepada mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan latihan ketrampilan dengan

dibawah bimbinga yang disebut re- demonstrasi. Demonstrasi dilaksanakan dalam kelompok yang memungkinkan ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan setting yang ada. Sedangkan untuk re – demonstrasi dilaksanakan secara individual atau kelompok kecil dengan jumlah peserta 5 – 8 orang. Kegiatan ini berlangsung tidak lebih dari 60 menit.

Penampilan Kerja berbentuk pelaksanaan praktik oleh mahasiswa dibawah supervisi dari dekat dengan dosen. Praktik tersebut dilaksanakan atas dasar penjelasan atau demonstrasi yang telah diterima atau diamati mahasiswa. Penampilan kerja dilaksanakan oelh setiap mahasiswa ddengan pengawasan dari seorang dosen.

Diskusi merupakan bentuk interaksi antara mahasiswa dengan dosen ataupun degan sesame mahasiswa lainya, untuk menganaisa, menggali atau memperdebatkan topic atau permasalahan tertentu. Diskusi dapat dilaksanakan dalam kelas dengan jumlah peserta 5 – 8 orang. Diskusi ini difasilitasi oleh dosen dan berlangsung tidak lebih dari 45 menit.

Studi Mandiri merupakan metoda berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian oelh mahasiswa, tanpa bimbingan atau pengajaran khusus. Metoda ini dapat dilakukan dengan cara menjelaskan tujuan hasil yang diharapkan, daftar bacaan yang dapat digunakan, serta mempersiapkan evaluasi untuk menilai keberhasilan mahasiswa.

Kegiatan instruksional terprogram merupakan bahan instruksional yang disiapkan secara khusus. Isi pelajaran diuraikan dalam urutan – urutan tahapan yang harus di ikuti dengan cermat dan dilengkapi dengan mekanisme umpan balik yang segera dapat diketahui oleh mahasiswa

apabila melakukan kesalahan. Mahasiswa mendapat kebebasan untuk belajar menurut kecepatan masing – masing.

Simulasi merupakan metoda yang menampilkan symbol – symbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian atau benda yang sebenarnya. Terdapat beberapa bentuk simulasi : 'peer teaching', bermain peran (role play) dan sandiwara (game). Peer teaching yaitu latihan mengajar dengan menggunakan teman sendiri sebagai mahasiswa.

Bermain peran (*Role Play*) adalah latihan yang dilakukan dengan menyederhanakan peristiwa yang sesungguhnya kedalam ruang kuliah. Sedangkan permainan (game) dilakukan dengan suatu aturan bermain tertentu, dimana setiap pemain berkompetensi untuk meraih angka yang tertinggi.

Praktikum berbentuk kegiatan yang dirancang agar mahasiswa berpratik dengan mempergunakan peralatan ataupun instrument tertentu dengan langkah – langkah tertentu pula dalam suatu laboratorium untuk melatih ketrampilan atau mencapai kesimpulan.

Studi kasus berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian mahasiswa ditugaskan mencari alternative pemecahannya. Metode ini digunakan untuk mengembangkan ketrampilan berfikir kritis dan mendapatkan persepsi baru dari suatu konsep dan masalah.

Tutorial menekankan pada pemmberian bimbingan dan bantuan belajar oleh dosen atau sesame mahasiswa sehingga dapat saling member

stimulasi dan meningkatkan intensitas belajar. Penerapan model ini bertujuan untuk meningkatkan penugasan materi melalui bimbingan belajar yang mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif. Kelompok tutorial berkisar 3 – 15 orang. Jumlah anggota dapat disesuaikan dengan materi tutorial. Kegiatan ini berlangsung tidak lebih dari 45 – 90 menit.

Ronde Terapi wicara ini terdiri atas observasi dan sering disertai wawancara dengan pasien atau beberapa pasien yang diikuti oleh kelompok. Melalui kunjungan langsung ke pasien, mahasiswa mampu mengobservasi kondisi pasien, menilai asuhan yang diberikan dan mengumpulkan informasi. Pada saat ronde sering diikuti dengan demonstrasi tindakan terapi wicara tertentu atau mengobservasi hasil intervensi bersama – sama dengan tim kesehatan. Sebelum melakukan ronde terapi wicara. Instruktur harus memperoleh izin dari pasien untuk melakukan ronde terapi wicara karena ronde terapi wicara sering kali menyebabkan privacy terganggu. Jumlah anggota kelompok untuk ronde terapi wicara berkisar 3 – 5 orang dengan waktu kegiatan tidak lebih dari 15 – 30 menit.

Observasi Lapangan Dan Kunjungan Lapangan, merupakan tehnik dan strategi pembelajaran klinik yang pada prinsipnya menekankan pada aspek pengamatan pasien atau keluarga sebagai bahan diskusi dan evaluasi pencapaian target atau tujuan pembelajaran.

Konferensi, dapat dibagi menjadi dua yaitu Metoda *"Speech Therapy Care Conference"* dan Metoda *"Team Teaching Conference"* yang pada prinsipnya merupakan metoda pemebelajaran terapi wicara klinik yang mengutamakan pada tehnik konferensi. Metoda konferensi ini

merupakan kelompok diskusi tentang aspek praktek klinik. Konferensi klinik membantu penyelesaian masalah belajar yang menekankan pada analisa kritis terhadap masalah dan menggali alternative dan pendekatan yang kreatif. Dalam pelaksanaannya, metode ini dapat dilakukan dalam bentuk pre – conference dan post – conference. Pre – conference merupakan kegiatan diskusi yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran klinik dan laboratorium di mulai yang meliputi pengenalan masalah dan membuat rencana serta hasil evaluasi pembelajaran praktek. Post – conference merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran praktek yang meliputi kegiatan diskusi tentang tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, kendala yang dihadapi, cara mengatasi masalah, membandingkan maslah dan bertukar pengalaman di dalam kelompok. Waktu kegiatan tidak lebih dari 60 menit. Metoda dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan klinik atau lapangan.

C. Mahasiswa

Mahasiswa pada Prodi D III Terapi wicara berasal dari lulusan SMA atau sederajat dan telah lulus seleksi penerimaan mahasiswa baru sesuai dengan aturan yang berlaku.

D. Kualifikasi Dosen Dan Instruktur

1. Tenaga Pendidik/ Dosen

   Tenaga pendidik terdiri dari tiga kategori yaitu dosen tetap, dosen tidak tetap dan dosen dengan keahlian khusus.

   a. Dosen tetap adalah dosen yang berasal dari institusi sendiri dengan kualifikasi pendidikan S2 Terapi wicara / kesehatan atau S2 lain yang relevan dengan bidang yang diajarkan, mempunyai Surat Keputusan jabatan fungsional dan sertifikat pendidikan dengan jumlah beban kerja

minimal 12 sks (36 jam/ minggu) per semester meliputi kegiatan pengajaran (PBM), melakukan penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Dosen tidak tetap adalah dosen yang berasal dari institusi lain yang memiliki kualifikasi sama dengan dosen tetap yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan ppimpinan institusi yang bersangkutan.

c. Dosen Keahlian Khusus adalah tenaga pengajar yang berasal dari institusi lain khususnya rumah sakit yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat yang diakui.

d. Dalam melaksanakan tugasnya dosen wajib memenuhi standar – standar yaitu : (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) Penilaian hasil proses pembelajaran dan (4) pengendalian proses pembelajaran.

2. Instruktur

Instruktur terdiri dari

a. Tenaga instruktur laboratorium yang membimbing mahasiswa dalam kegiatan praktikum yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal Sarjana Sain Terapan Terapi Wicara.

b. Tenaga Instruktur Klinik (CI) adalah pembimbing mahasiswa di RS yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal Diploma III Terapi Wicara yang mempunyai pengalaman klinis minimal 5 tahun.

BAB VII
EVALUASI PEMBELAJARAN

Evaluasi merupakan penilaian yang menunjukan keadaan atau kondisi akhir saat ini (Brown & Knight, 1994). Materi evaluasi dsusun berdasarkan tujuan belajar dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik merupakan satu kesatuan yang integral antara pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.
Untuk menilai kemampuan akademik mahasiswa dilakukan evaluasi yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jenis evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan salah satu atau kombinasi dari beberapa jenis evaluasi dibawah ini :

1) Penilaian Hasil Belajar
   a) Ujian Tengah Semester (UTS)
   b) Ujian Akhir Semester (UAS)
   c) Tugas/ Seminar/ Praktikum/ Praktik Lab/ Praktik Klinik
2) Penilaian Kompetensi
   a) Ujian Lab Skills
   b) Ujian Kompetensi (pengukuran capaian pembelajaran)
   c) Exit Exam
3) Pelaksanaan evaluasi
   a) Evaluasi mata kuliah teori dilaksanakan sekurang – kurangnya Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS)
   b) Evaluasi ketrampilan dapat disatukan dengan evaluasi teori atau dilaksanakan secara terpisah.
   c) Mahasiswa yang memperoleh nilai D wajib mengikuti ujian ulang
   d) Mahasiswa yang memperoleh nilai E dianggap gagal dan harus mengulang mata kuliah pada semsester dimana mata kuliah tersebut diselenggarakan.

4) Sistem Penilaian Hasil Belajar

   a) Cara penilaian yang di gunakan adalah PAP (Penilaian Acuan Patokan)

   b) Komponen dan nilai akhir sesuai sistem penilaian yang disepakati di institusi

5) Pencapaian Prestasi Semester

   Indeks Prestasi atau IP semester pada sistem SKS adalah nilai dari gabungan mata kuliah yang dicapai oleh mahasiswa pada semester yang bersangkutan

6) Evaluasi Akhir Studi (Indeks Prestasi Kumulatif)

   Evaluasi akhir studi merupakan evaluasi dari kumulatif nilai semester I sampai semester VI atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu prestasi yang dicapai mahasiswa dari seluruh program kuliah yang telah ditempuh. Mahasiswa dinyatakan lulus pada akhir studi bila mendapat nilai IPK minimal : 2.75, dan lulus seluruh mata kuliah.

7) Evaluasi Akhir Program dan Predikat Kelulusan

   Program Studi Diploma III dalam menentukan predikat kelulusan didasarkan pada nilai IPK diperoleh dari IP Semester 1 sampai dengan Semester 6 atau Total SKS. Peringkat Capaian Pembelajaran pada akhir program studi dan Predikat kelulusan terdiri dari 4 tingkat, yaitu : Dengan Pujian, Sangat Memuasakan, Memuaskan dan Baik.

Peringkat capaian pembelajaran pada akhir suatu program studi sebagai berikut :

Huruf	Angka	Rentang nilai	Kategori
A	4	≥ 79	Sangat Baik
B	3	68 – 78	Baik
C	2	56 – 67	Cukup
D	1	41 – 55	Kurang
E	0	< 40	Sangat Kurang

Beberapa metoda evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi :

1. Test Tertulis *(Easy, MCQs, Short Answer Question)*
2. OSCE *(Objective Stuctured Clinical Examination)*
3. *Reflective Learning*
4. *Observasi*
5. Laporan
6. Presentasi Kasus
7. *Log Book*
8. *Problem Solving Skill.*

BAB VIII
PENUTUP

Kurikulum sebagai perangkat pendidikan bersifat dinamis sehingga harus peka merespon beragam perubahan. Pengembangan kurikulum merupakan proses yang tidak pernah berakhir, meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi. Evaluasi itu sendiri merupakan bagian yang terintegrasi yang bersifat mutlak karena berkaitan langsung dengan setiap komponen dalam sistem instruksional seluruh tahapan disain, sehingga mempunyai nilai yang berarti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengembangan dari Kurikulum D III Terapi wicara tahun 2011 kepada kurikulum tahun 2016, mengalami perubahan yang sangat bermakna bagi institusi Penyelenggara Pendidikan D III Terapi wicara dan menghadapi tantangan yang cukup besar dalam melaksanakannya, karena akan merubah *"mind set"* para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan menyiapkan semua perangkat yang diperlukan, sangat ditentukan oleh upaya para pendidik itu sendiri untuk melaksanakan dengan sungguh sunggu dan komitmen dari pihak manajemen dalam mendukung keterlaksanaannya.

Berbagai rujukan aturan yang berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, menunjukkan bahwa Pengembangan Kurikulum dan implementasinya merupakan bagian dari tanggung jawab institusi pendidikan dan dengan demikian harus terus dikaji dan disesuaikan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan yang ada serta perubahan berbagai kebijakan pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan koridor yang benar. Untuk itu, institusi Pendidikan Diploma III Terapi wicara melalui wadah organisasi Asosiasi Institusi Pendidikan Diploma Tiga Terapi wicara Indonesia (AIPDiKI) terus mengupayakan untuk mengkaji pelaksanaan pendidikan.kurikulum yang Berbasis Pada Kompetensi (KBK) atau Berbasis pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesi (KKNI) adalah satu bentuk penyesuaian terhadap perkembangan yang berlaku.

Kesempatan bersama seluruh anggota, Kurikulum Inti adalah 70%, Kurikulum penciri institusi 15% dan kurikulum global 15%.

Dengan adanya Buku Kurikulum Diploma III Terapi wicara tahun 2016 ini, diharapkan dapat memandu setiap Institusi Pendidikan untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik dan benar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optima, sehingga akan dapat berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pelayanan terapi wicara di masyarakat melalui upaya peningkatan sumber daya terapi wicara yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Akademik, 2008. Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah alternative penyusun kurikulum), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta

Depkes .BPPSDM Kesehatan, (2011) Kurikulum Nasional Pendidikan D-III Terapi Wicara, Jakarta

Ikatwi. 2015. Standar Kompetensi D-III Terapi Wicara, Jakarta

Munandir 1997. Rancangan Sistem Pembelajaran. Jakarta : Depdiknas.

Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah RI No 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan tinggi

Peraturan Presiden RI Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Prawiradilaga, Salma, Dewi. 2007. Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia
Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
Undang-Undang RI No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Jurusan Terapi Wicara Politeknik Kesehatan Surakarta

Jl. Letjen Sutoyo Mojosongo Surakarta 57127 Telp. 0271 853006 Fax 0271 857008

E-mail: terapiwicarasolo@yahoo.com